

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI PADI SAWAH (*Oriza sativa* L.)
(Studi Kasus : Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman,
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

**OLEH
DELEA INDYANI
19.822.0141**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/7/24

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI PADI SAWAH (*Oriza sativa* L)
(Studi Kasus : Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Bambi,
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH :

DELEA INDYANI

19.822.0141

Komisi Pembimbing



Apip Gunaldi Dalimunthe SP. M.Sc

Dosen Pembimbing

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/7/24

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERAN KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI PADI
SAWAH (*Oryza Sativa L*) (STUDI KASUS; DESA
PENGALANGAN, KECAMATAN SEI BAMBAN,
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

NAMA : DELEA INDYANI
NPM : 19.822.0141
FAKULTAS : PERTANIAN

Disetujui oleh :

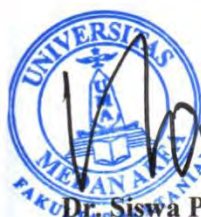
Komisi Pembimbing



Apip Gunaldi Dalimunthe SP. M.Sc

Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST. M.Sc
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : Senin, 01 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 05 Juni 2024

Delea Indyani
19.822.0141

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Delea Indyani

NPM : 19.822.0141

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) (Studi Kasus : Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 05 Juni 2024

Yang Menyatakan



Delea Indyani

ABSTARK

Padi sebagai produk pangan utama memiliki nilai strategis yang sangat tinggi (Ikbal, 2014). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran kelompok tani bagi para petani padi sawah (*Oryza Sativa L*)? (2) Bagaimana produktivitas petani padi sawah (*Oryza Sativa L*)? (3) Apakah peran kelompok tani berhubungan dalam meningkatkan produktivitas petani padi sawah (*Oryza Sativa L*) ?. Metode menggunakan data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil peran kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki skor 233,4 dengan kategori berperan, peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama mendapat skor 199,7 dengan kategori kurang berperan, peranan kelompok tani sebagai unit produksi memiliki skor 191,4 dengan kategori kurang berperan. Berdasarkan hasil analisis data Produktivitas petani padi sawah diperoleh produksi sebesar 169,527 ton, dan luas lahan sebesar 29,2 ha, sehingga menghasilkan nilai produktivitas usahatani padi sawah yaitu sebesar 5,805 ton/ha memiliki kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data untuk hubungan peran kelompok tani dengan tingkat produktivitas usahatani di Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai tidak memiliki hubungan nyata.

Kata Kunci : Padi, Peran Kelompok Tani, Dalam Meningkatkan Produktivitas

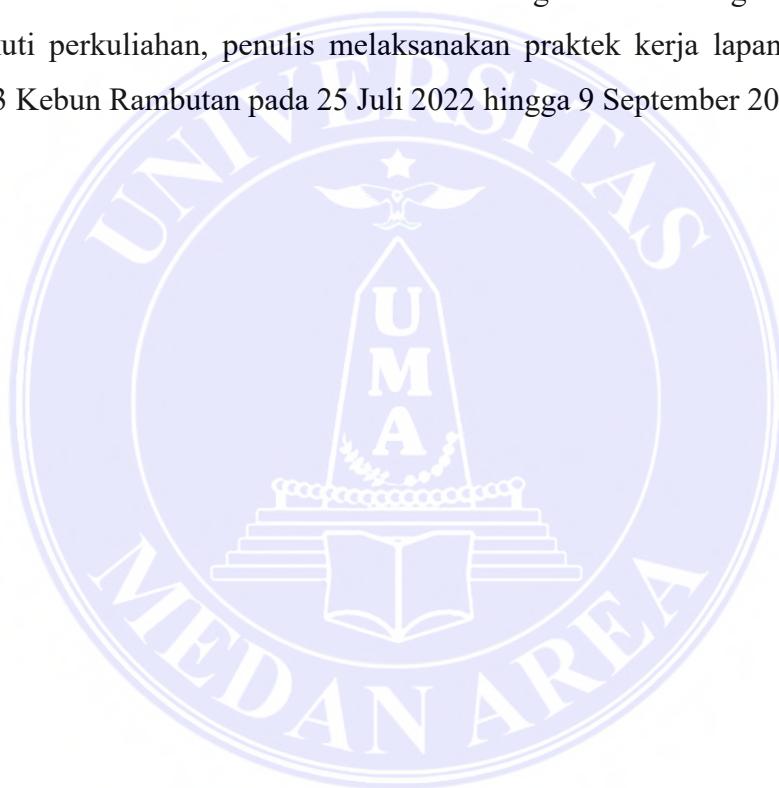
ABSTRACT

Paddy as the main food product has very high strategic value (Ikkal, 2014). The problem formulation in this research is: (1) What is the role of farmer groups for lowland rice (Oryza Sativa L) farmers? (2) What is the productivity of lowland rice (Oryza Sativa L) farmers? (3) Is the role of farmer groups related to increasing the productivity of lowland rice (Oryza Sativa L) farmers? The method used primary and secondary data. Based on the results of data analysis, the results showed that the role of farmer groups as a learning class had a score of 233.4 in the related category, the role of farmer groups as a vehicle for cooperation received a score of 199.7 in the less category. related, the role of farmer groups as production units has a score of 191.4 in the less related category. Based on the results of data analysis production was 169,527 tons, and the land area was 29.2 ha, resulting in a productivity value for lowland rice farming of 5,805 tons/ha in the medium category. . Based on the results of data analysis, there is no real relationship between the role of farmer groups and the level of farming productivity in Penggalangan Village, Sei Bamban District, Serdang Bedagai Regency.

Key Words: Paddy, The Role Of Farmer Groups In Increasing Productivity

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 22 Juni 2021 di Penggalangan, Provinsi Sumatera Utara. Anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Hariadi Dan Saeni. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri No.104301 Desa Pematang Ganjang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sei Rampah, selanjutnya pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Sei Rampah. Pada bulan September 2019, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Pada Program Studi Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan, penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PTPN 3 Kebun Rambutan pada 25 Juli 2022 hingga 9 September 2022.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi Sawah (*oryza sativa l*) (Studi Kasus; Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai)”**.

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST. M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Apip Gunaldi Dalimunthe SP. M.Sc selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan dan para staf pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian administrasi kuliah dan tugas akhir.
5. Bapak dan Ibu tercinta, yaitu Bapak Hariadi dan Ibu Saeni selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta pengorbanan dan kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup.
6. Untuk kakak, abang, dan adik penulis. Yaitu Kakak Riri Nirwana Sari, Abang Mhd. Irpan Perdana, Adik Bella Erani, Yolanda Nazwa, dan Nona Anjani. Terima kasih segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doa-nya.

Terima kasih telah menjadi motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, Terima kasih banyak atas segala waktu yang telah kalian berikan, mengajarkan penulis arti kekeluargaan, tanggung jawab, dan kepedulian.
9. Terima kasih untuk diri sendiri karena tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses yang sudah di lewati.

Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 05 Juni 2024



Delea Indyani

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	ivii
HALAMAN PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...	Error! Bookmark not defined.v
ABSTARK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Hipotesis Penelitian.....	11
1.6 Kerangka Pemikiran	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kelompok Tani.....	14
2.2 Peran Kelompok Tani.....	18
2.3 Tanaman Padi	23
2.3.1 Perisiapan Benih.....	25
2.3.2 Persemaian	26
2.3.3 Pengolahan Tanah dan Pemupukan Dasar	26
2.3.4 Penanaman	26
2.3.5 Pemeliharaan	26
2.3.6 Pemupukan.....	27
2.3.7 Pengendalian Organisme Tanaman.....	27
2.3.8 Panen	27

2.4 Petani	28
2.5 Produktivitas Usahatani.....	29
2.6 Penelitian Terdahulu.....	30
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	36
3.5.1 Analisis Peran Kelompok Tani	36
3.5.2 Analisis Produktivitas	38
3.5.3 Analisis Hubungan Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan	39
Produktivitas	39
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	39
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
4.1 Gambaran Umum	42
4.2 Keadaan Penduduk	43
4.3 Karakteristik Responden	46
4.3.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	46
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani.....	46
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	48
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	48
4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani	49
V.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Analisis Peran Kelompok Tani.....	50
5.1.1 Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	50
5.1.2 Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama	57
5.1.3 Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	65
5.2. Analisis Produktivitas.....	71
5.3 Hubungan Peran Kelompook Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas	74
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
1. Kesimpulan	78

2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Indonesia, Tahun 2018-2019.....	3
2.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi Tahun 2019.....	4
3.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Kabupaten/Kota Tahun 2019.....	5
4.	Luas Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Menurut Per Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2019.....	6
5.	Jumlah Kelompok Tani Menurut Per Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2019.....	8
6.	Jumlah Kelompok Tani Menurut/Desa di Kecamatan Sei Baman, Tahun 2022.....	9
7.	Jumlah Kelompok Tani di Desa Penggalangan, Tahun 2022....	10
8.	Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Penggalangan dan Distribusi Sampel.....	34
9.	Tingkat Kategori Produktivitas Padi.....	39

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Konseptual.....	10



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner.....	83
2.	Data Identitas Responden.....	88
3.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.....	90
4.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	92
5.	Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.....	94
6.	Biaya Pupuk Usahatani Padi.....	96
7.	Biaya Pestisida Usahatani Padi (Rp/MT)	101
8.	Biaya Tenaga Kerja Petani (Rp/MT)	105
9.	Biaya Penyusutan Semprot/Spayer (Rp/MT)	109
10.	Biaya Penyusutan Cangkul (Rp/MT)	111
11.	Biaya Penyusutan Parang (Rp/MT)	113
12.	Biaya PBB Dan Sewa Lahan (Rp/MT)	115
13.	Biaya Sewa Traktor (Rp/MT)	117
14.	Biaya Sewa Mesin Panen (Rp/MT)	119
15.	Biaya Produksi Keseluruhan (Rp/MT)	121
16.	Produktivitas Padi (Rp/MT)	123
17.	Uji Chi-Square Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas.....	125
18.	Dokumentasi Penelitian.....	128
19.	Surat Izin Riset Penelitian.....	130
20.	Surat Selesai Riset Penelitian.....	131

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam atau sebagai petani, akan tetapi Indonesia masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan akan beras bagi penduduknya sehingga masih memerlukan impor dari negara lain salah satunya Vietnam. Meskipun luas lahan pertanian padi di Vietnam tidak sebesar Indonesia, namun produktivitasnya lebih tinggi.

Pengembangan komoditi tanaman pangan salah satu jenisnya adalah tanaman padi. Padi merupakan komoditi pertanian yang mempunyai arti penting bagi manusia, khususnya bagi penduduk Indonesia yang menjadikan padi sebagai makanan pokok. Komoditi tanaman padi sawah mempunyai fungsi utama sebagai makanan pokok. Komoditi tanaman padi sawah mempunyai fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional, dan sampai sekarang fungsi ini belum tergantikan oleh sektor lain. Mengingat sektor tanaman padi yang sangat mendukung terhadap ketahanan pangan nasional maka pengembangan tersebut sangat penting untuk dilanjutkan. Padi merupakan komoditas strategis dan utama dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Hal ini disebabkan bahwa 95% rakyat Indonesia masih mengkonsumsi beras sebagai sumber bahan pangan karbohidrat (Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan, 2004).

Padi sebagai produk pangan utama memiliki nilai strategis yang sangat tinggi, tanpa penggunaan teknologi baru baik di bidang budidaya, benih, obat-

obatan dan pemupukan, upaya peningkatan produksi dan pendapatan dari budidaya padi tidak akan berhasil (Hadiotomo, 2012).

Dalam mengembangkan usahatani, kegiatan utama yang dilakukan adalah peningkatan produksi, meningkatkan produktivitas pertanian dan diperlukan strategi untuk peningkatan pendapatan (Budianto, 2003). Pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga, termasuk pola konsumsi pangan keluarga. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizitinggi juga akan meningkat (Soekartawi, 2002). Dalam Pasal 1 PP No.68 tahun 2002 menerangkan bahwa Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin pada tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman merata, dan terjangkau.

Seiring dengan proses otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2000 Tentang Otonomi Daerah yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000, peranan daerah dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayahnya menjadi semakin meningkat. Searah dengan pelaksanaan kebijakan otonomi daerah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di wilayah kerjanya (Suwarno, 2010).

Untuk mengetahui strategi yang paling tepat untuk pengembangan usahatani padi sawah maka harus mengetahui faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pengembangan usahatani padi sawah tersebut. Salah satu kelembagaan yang mengembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani adalah kelompok

tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai inoasi kepada para petani. Kelompok tani merupakan wadah bagi petani dalam rangka mengelola usaha tani serta semua persoalan usahatani, wadah untuk proses belajar bagi petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani secara maksimal dan dalam meningkatkan produksi, (Ilham, 2010).

Padi merupakan tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan sumber pendapatan bagi beberapa masyarakat. Tanaman padi diproyeksikan dapat membantu petani, khususnya petani padi sawah. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Indonesia data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Indonesia, Tahun 2018-2022

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	11.377.934	59.200.533	5,203.100
2019	10.677.887	54.604.033	5,113.748
2020	10.657.274	54.649.202	5,127.878
2021	10.411.801	54.415.294	5,226.309
2022	10.452.672	54.748.977	5,237.797

Sumber; Badan Pusat Statistik Indonesia 2022

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2018 dengan luas lahan 11.377.934, jumlah produksi 59.200.533 ton, dengan rata-rata produktivitas 5,203.100 ton/ha.

Sumatera Utara adalah provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan sangat luas, salah satunya terdapat pada padi sawah yang tersebar di beberapa wilayah. Data luas panen, produksi, dan rata-rata produksi padi sawah menurut provinsi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi Tahun 2022

Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Aceh	310.012.46	1714437.60	5,530.221
Sumatera Utara	413141.24	2078901.59	5,031.039
Sumatera Barat	311671.23	1482996.01	4,758.206
Riau	63142.04	230873.97	3,656.422
Jambi	69536.06	309932.68	4,457.150
Sumatera Selatan	539316.52	2603396.24	4,827.213
Bengkulu	64406.86	296472.07	4,603.113
Lampung	464103.42	2164089.33	4,662.946
Kep. Bangka Belitung	17087.81	48805.68	2,856.179
Kep. Riau	356.27	1150.80	3,230.134
Dki Jakarta	622.59	3359.31	5,395.701
Jawa Barat	1578835.70	9084957.22	5,754.213
Jawa Tengah	1678479.21	9655653.98	5,752.620
Di Yogyakarta	111477.36	533477.40	4,785.522
Jawa Timur	1702426.36	9580933.88	5,627.811
Banten	303731.80	1470503.35	4,841.453
Bali	95319.34	579320.53	6,077.680
Nusa Tenggara Barat	281666.04	1402182.39	4,978.173
Nusa Tenggara Timur	198867.41	811724.18	4,081.735
Kalimantan Barat	290048.44	847875.13	2,923.219
Kalimantan Tengah	146144.51	443561.33	3,035.087
Kalimantan Selatan	356245.95	1342861.82	3,769.479
Kalimantan Timur	69707.75	253818.37	3,641.178
Kalimantan Utara	10294.70	33357.19	3,240.229
Sulawesi Utara	62020.39	277776.31	4,478.790
Sulawesi Tengah	186100.44	844904.30	4,540.044
Sulawesi Selatan	1010188.75	5054166.96	5,003.190
Sulawesi Tenggara	132343.86	519706.93	3,926.944
Gorontalo	49009.95	231211.11	4,717.636
Sulawesi Barat	62581.47	300142.22	4,796.023
Maluku	25976.85	98254.75	3,782.396
Maluku Utara	11700.50	37945.64	3,243.078
Papua Barat	7192.15	29943.56	4,163.367
Papua	54131.72	235339.51	4,347.534
Indonesia	10452672	54748977	5,237.797

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui luas panen, produksi, dan rata-rata produksi padi sawah menurut provinsi terdiri dari 33 provinsi yang berada di Indonesia. Data yang kemudian saya ambil adalah provinsi Sumatera Utara dengan pencapaian luas panen 413.141,24 ha, serta jumlah produksi 2.078.901,59 ton. Dan jumlah rata-rata produksi mencapai 5,031.030 ton/ha. Provinsi Sumatera

Utara menduduki urutan ke-6 dengan rata-rata produktivitas terbesar setelah provinsi DKI Jakarta dan Aceh.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Kabupaten/Kota Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Nias	9.815,05	31.674,09	3,227.094
Mandailing Natal	19.937,48	82.658,97	4,145.908
Tapanuli Selatan	19.723,90	98.109,39	4,974.137
Tapanuli Tengah	13.306,90	52.079,39	3,913.713
Tapanuli Utara	24.138,38	111.791,69	4,631.283
Toba Samosir	20.857,38	129.213,79	6,195.111
Labuhan Batu	15.194,29	75.623,32	4,977.088
Asahan	9.995,57	61.513,40	6,154.066
Simalungun	32.101,99	167.543,64	5,219.104
Dairi	5.634,52	27.995,15	4,968.506
Karo	9.235,12	58.368,73	6,320.300
Deli Serdang	56.051,79	310.784,51	5,544.595
Langkat	27.339,29	128.293,57	4,692.644
Nias Selatan	13.597,73	59.518,29	4,377.075
Humbang Hasundutan	16.357,01	68.288,15	4,174.855
Pakpak Bharat	1.354,81	5.385,93	3,975.413
Samosir	8.976,22	47.619,58	5,305.081
Serdang Bedagai	48.156,55	279.705,68	5,808.258
Batu Bara	12.489,08	65.816,11	5,269.892
Padang Lawas Utara	6.614,83	29.259,13	4,423.262
Padang Lawas	7.218,01	23.824,50	3,300.701
Labuhan Batu Selatan	68,05	258,48	3,798.383
Labuhanbatu Utara	10.475,74	47.782,62	4,561.264
Nias Utara	10.950,94	48.851,51	4,460.942
Nias Barat	2.305,51	8.675,96	3,763.141
Kota			
Sibolga	-	-	-
Tanjung Balai	80,46	428,78	5,329
Pematang Siantar	1.812,25	11.313,58	6,242.836
Tebing Tinggi	501,80	3.123,34	6,224.272
Medan	1.184,17	6.028,72	5,091.093
Binjai	1.489,51	5.980,75	4,015.246
Padangsidempuan	3.863,88	19.432,30	5,029.219
Gunungsitoli	2.313,03	11.958,54	5,170.075
Sumatera Utara	413.141,24	2.078.901,59	5,031.939

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui luas panen, produksi, dan rata-rata produksi padi sawah di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten dan 7

kota yang berada di provinsi Sumatera Utara. Data yang kemudian saya ambil adalah Kabupaten Serdang Bedagai dengan pencapaian luas panen sebesar 48.156,55 ha, serta jumlah produksi sebesar 279.705,68 ton. Dan jumlah rata-rata produksi 5,808.258 ton/ha. Kabupaten Serdang Bedagai menduduki urutan kedua dengan luas panen, produksi, dan produktivitas terbesar setelah kabupaten Deli Serdang.

Sektor pertanian memberi kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Serdang Bedagai. Padi sawah mayoritas ditanam hampir di semua kecamatan Serdang Bedagai kecuali di kecamatan Kotarih, Bintang Bayu, dan Dolok Merawan. Data luas panen, produksi, dan rata-rata produksi padi sawah menurut per Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Menurut Per Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022

Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/ha)
Kotarih	-	-	-
Silinda	414	2.310	5,579
Bintang Bayu	-	-	-
Dolok Masihul	3.044	17.037	5,596
Serbajadi	2.064	12.207	5,914
Sipispis	348	1.954	5,614
Dolok Merawan	-	-	-
Tebing Tinggi	5.381	30.066	5,587
Tebing Syahbandar	1.048	5.873	5,604
Bandar Khalipah	7.823	43.666	5,581
Tanjung Beringin	8.375	47.463	5,667
Sei Rampah	4.346	24.764	5,698
Sei Bambi	12.565	71.004	5,650
Teluk Mengkudu	5.305	30.418	5,733
Perbaungan	11.416	67.391	5,903
Pegajahan	2.835	16.098	5,678
Pantai Cermin	6.684	39.675	5,935
Serdang Bedagai	71.648	409.928	5,721

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui luas panen, produksi, dan rata-rata produksi padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 kecamatan

yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang kemudian saya ambil adalah Kecamatan Sei Baman merupakan luas lahan dan produksi terbesar diantara kecamatan-kecamatan lainnya. Yaitu dengan luas 12.565 ha, serta jumlah produksi 71.004 ton dengan rata-rata produksi 5,650 ton/ha. Kecamatan Kotarih, Bintang Bayu, dan Dolok Merawan merupakan daerah kecamatan yang tidak ada daerah persawahan dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah perkebunan.

Setiap tahun luas areal persawahan selalu berubah yang juga mempengaruhi jumlah produksi gabah. Sejalan dengan perubahan tersebut, pendapatan petani juga akan berubah, semakin banyak jumlah produksi semakin besar pendapatan yang diterima. Sebaliknya jika produksi menurun maka pendapatan yang diterima akan semakin kecil. Namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh persatuan luas lahan tidak dapat menjamin tingginya pendapatan petani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani.

Desa Penggalangan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sei Baman yang merupakan salah satu wilayah sentra padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai. Pada tahun 2022 luas lahan padi sawah di desa Penggalangan mencapai 110 ha dengan produktivitas sebesar 5,736 ton/ha. Beberapa hasil kajian empiris menunjukkan bahwa berperannya suatu kelompok tani akan mendukung kelompok dan anggota kelompok tani tersebut dalam menjalankan usahatani masing-masing yang berpengaruh pada kondisi pendapatan anggota kelompok tani (Ikbal, 2014).

Sedangkan Irawati (2015) menyatakan bahwa dengan adanya kelompok tani maka dapat memudahkan dan membantu anggota kelompok tani untuk menjalankan kegiatan usahatani-nya. Kelompok tani merupakan sebuah lembaga

yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani (Pelawi, 2016).

Tabel 5. Jumlah Kelompok Tani Menurut Per Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah Poktan (Pemula)	Jumlah Poktan (Lanjut)	Jumlah Poktan (Madya)	Jumlah Poktan (Utama)	Jumlah Poktan
Bandar Khalipah	64	10	0	0	74
Bintang Bayu	57	2	0	0	59
Dolok Masihul	134	100	12	0	246
Dolok Merawan	51	0	0	0	51
Kotarih	52	15	0	0	67
Pantai Cermin	109	31	1	0	141
Pegajahan	116	9	3	0	128
Perbaungan	153	42	4	0	199
Sei Bambi	119	27	0	0	146
Sei Rampah	126	18	0	0	144
Serbajadi	89	32	1	0	122
Silinda	39	8	0	0	47
Sipispis	93	4	0	0	97
Tanjung Beringin	79	31	0	0	110
Tebing Syahbandar	75	0	0	0	75
Tebing Tinggi	157	1	0	0	158
Teluk Mengkudu	98	27	0	0	125
Jumlah	1.613	357	20	0	1.991

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai 2022

Dari Tabel 5 dapat diketahui data kelompok tani menurut per kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 kecamatan yang berada di kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian data yang saya ambil adalah Kecamatan Sei Bambi dengan jumlah kelompok tani terbanyak ke-4 dengan total 146 kelompok tani. Kelompok tani kelas pemula berjumlah 144, kelompok tani kelas lanjut berjumlah 119, dan jumlah kelompok tani kelas madya 27. Dari tabel tersebut di temukan jumlah keseluruhan kelompok tani sebanyak 1.991.

Tabel 6. Jumlah Kelompok Tani Menurut/Desa di Kecamatan Sei Baman, Tahun 2022

Desa	Jumlah Poktan (Pemula)	Jumlah Poktan (Lanjut)	Jumlah Poktan (Madya)	Jumlah Poktan (Utama)	Jumlah Poktan
Bakaran Batu	17	1	0	0	18
Gempolan	18	1	0	0	19
Penggalangan	0	4	0	0	4
Pon	7	5	0	0	12
Rampah Estate	0	0	0	0	0
Sei Baman	39	9	0	0	48
Sei Baman Estate	0	0	0	0	0
Sei Belutu	15	1	0	0	16
Sei Buluh	8	1	0	0	9
Suka Damai	14	6	0	0	20
Jumlah	119	27	0	0	146

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui data jumlah kelompok tani menurut/desa di kecamatan Sei Baman terdiri dari 10 desa dengan jumlah total 146 kelompok tani. Data yang saya ambil adalah desa Penggalangan dengan jumlah kelompok tani paling sedikit diantara desa-desa lain yaitu jumlah kelompok tani kelas lanjut 4. Desa Rampah Estate dan desa Sei Baman Estate tidak ada kelompok tani dan daerah persawahan dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah perkebunan sawit milik PTPN III.

Tabel 7. Jumlah Kelompok Tani di Desa Penggalangan, Tahun 2022

Nama Poktan	Kelas Kelompok Tani	Jumlah Anggota
Sri Mulyo	Lanjut	54
Sri Sejati	Lanjut	36
Sri Murni I	Lanjut	52
Sri Murni II	Lanjut	38
Jumlah		180

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai 2022

Dari tabel 7 dapat diketahui data jumlah kelompok tani di desa Penggalangan berjumlah 4 kelompok tani, diantaranya kelompok tani Sri Mulyo dengan jumlah anggota kelompok tani terbanyak yaitu 54 anggota. Dilihat bahwa

jumlah anggota kelompok tani paling sedikit yaitu Sri Sejati berjumlah 36 anggota kelompok tani setelah kelompok tani Sri Murni I dan Sri Murni II. Jumlah keseluruhan anggota kelompok tani desa Penggalangan yaitu 180 anggota. Masing-masing kelompok tani sudah memasuki kelas lanjut.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi di desa Penggalangan seperti kurang aktifnya anggota kelompok tani yang berada di desa tersebut. Permasalahan pertama lambatnya pemerintah dalam menyalurkan pupuk subsidi kepada kelompok tani. Permasalahan kedua sebagian besar petani ikut dalam kelompok tani hanya menjadikan wadah kelompok tani dalam memperoleh bantuan pupuk subsidi dari pemerintah dengan harga pupuk yang lumayan murah dibandingkan membeli pupuk di gerai toko pertanian. Hal ini yang membuat para anggota kelompok tani terkesan pasif dalam hal kegiatan-kegiatan lainnya. Sedangkan kegunaan kelompok tani bukan hanya sebagai penyalur subsidi pupuk saja dilihat dari sudut pandang penyuluh pertanian lapangan (PPL) di desa Penggalangan melainkan sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani padi sawah dan hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas petani padi sawah maka perlu dilakukan penelitian tentang “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kelompok tani bagi para petani padi sawah (*Oryza Sativa* L)?

2. Bagaimana produktivitas petani padi sawah (*Oryza Sativa L*) ?
3. Apakah peran kelompok tani berhubungan dalam meningkatkan produktivitas petani padi sawah (*Oryza Sativa L*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yg ingin dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis peran kelompok tani padi sawah (*Oryza Sativa L*).
2. Untuk mengetahui produktivitas petani padi sawah (*Oryza Sativa L*).
3. Untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi sawah (*Oryza Sativa L*).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah di Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Sebagai bahan referensi dan informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Diduga terdapat hubungan peran kelompok tani dengan tingkat produktivitas petani padi sawah di Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Diduga tidak terdapat hubungan peran kelompok tani dengan tingkat produktivitas petani padi sawah di Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai.

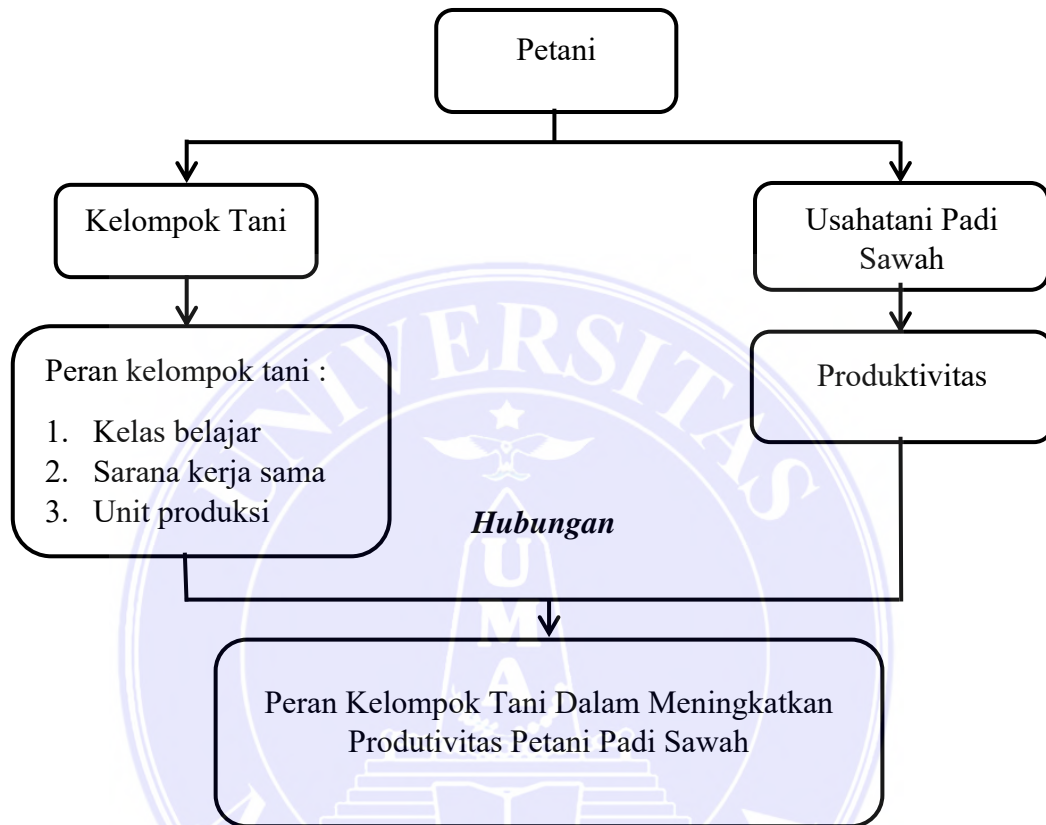
1.6 Kerangka Pemikiran

Petani sebagai orang yang terlibat langsung dalam kelompok tani, dalam melakukan usaha taninya petani membutuhkan suatu wadah agar dapat berinteraksi dalam melakukan suatu kepentingan bersama dan mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga mereka mengabungkan diri dalam suatu wadah yang disebut kelompok tani.

Peran kelompok tani menurut Peemetan (2013) dalah sebagai wahan kerja sama, kelas belajar, dan unit produksi. Kelompok tani dalam menjalankan perannya akan membantu meningkatkan produktivitas petani, antara lain : kelas belajar yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan berkembangnya kemandirian. Wahana kerjasama yang akan menciptakan usaha tani yang efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan yang akan dilalui. Unit produksi yang akan mengembangkan produksi. Dengan melihat indikator tersebut diharapkan kelompok tani bisa menjalankan perannya sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas.

Usahatani petani padi memerlukan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida unutm menghasilkan padi. Input produksi yang digunakan berpengaruh pada proses produksi, tingkat biaya produksi, dan keberhasilan usahatani. Oleh karena itu, usahatani perlu dilakukan secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang maskimal pada waktu tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mendiskripsikan mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi sawah dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Damayanti, 2017).

Kelompok tani adalah lembaga yang menyatukan petani dengan cara horizontal dan berbentuk menjadi beberapa unit dalam satu desa, berdasarkan komoditas, luas tanam pertanian dan gender. Dengan demikian untuk melihat laju pembangunan pertanian perlu memperhatikan kelompok tani yang berada di desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai lembaga petani yang dibentuk untuk mengerahkan petani dalam menjalankan usahatani (Pelawi, 2016).

Kelompok tani adalah organisasi masyarakat yang dibentuk untuk meningkatkan produksi pertanian. Terbentuknya sebuah kelompok tani akan mengatasi permasalahan yang dihadapi akan lebih mudah diselesaikan. secara tidak langsung kelompok tani digunakan sebagai upaya peningkatan produktivitas usahatani dengan pengelolaan usahatani secara simultan. Dengan kehadiran kelompok tani, petani dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang meliputi teknis produksi dan pemasaran hasil produksi (Soekartawi, 2003).

Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan program pemerintah, seperti penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan pertanian,

dan program lainnya. Kerjasama ketua kelompok beserta anggotanya merupakan komponen penting tergantung pada ukuran, fungsi dari kelompok tersebut. Namun, yang terpenting adalah partisipasi anggota sebagai pemilik organisasi, pelaku kerjasama antar kelompok dengan pemerintah maupun pihak swasta dalam bentuk kemitraan, plasma atau skim yang lain. Apabila kelompok tani tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatann kelompok, maka kelompok tersebut kemungkinan akan gagal mencapai tujuan kelompok (Drajat, 2011).

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani memiliki karakteristik sebagai berikut :

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permetan/SM.050//12/2016, kelompok tani merupakan kelembagaan petani non formal dengan kriteria sebagai berikut :memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut :

1. Ciri-ciri kelompok tani yaitu :
 - a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
 - b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
 - c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi,
 - d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota.
2. Ada beberapa unsur-unsur pengikat kelompok tani yaitu sebagai berikut :
 - a. Adanya kepentingan yang sama diantara anggotanya.

- b. Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan Petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan (2002) berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok/kelas pemula :
 - a. Kelompok tani masih belum aktif.
 - b. Taraf pembentukan kelompok masih awal.
 - c. Pimpinan formal.
 - d. Kegiatan kelompok bersifat informatif.
2. Kelompok/kelas lanjut :
 - a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
 - b. Pimpinan formal aktif.
 - c. Kelompok tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.
3. Kelompok/kelas madya :
 - a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha.
 - b. Kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani.
 - c. Berlatih mengembangkan program sendiri.

4. Kelompok/kelas utama :
 - a. Hubungan melembaga dengan koperasi/KUD
 - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
 - c. Program usahatani maju.
 - d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD.

Menurut Mardikanto (2015) ada beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani, antara lain sebagai berikut :

- a. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
- b. Semakin interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- c. Semakin cepatnya proses perembesan (difusi) inovasi teknologi baru.
- d. Meningkatkan kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
- f. Membantu meningkatkan efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Keberlanjutan suatu kelompok juga tergantung pada bagaimana kelompok itu sendiri memiliki kemampuan untuk mengelola, menerima, mengirimkan, dan menindaklanjuti informasi. Setiap unsur kelompok berhak menyampaikan pendapat dan juga berkewajiban mengadakan musyawarah dalam memecahkan masalah dalam kegiatan kelompok yang aktif, positif dan terpadu. Kelompok tani dibuat untuk menyelesaikan permasalahan petani secara individu secara mandiri

atau berdasarkan kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian. (Nuryanti, 2011).

2.2 Peran Kelompok Tani

Peran merupakan seperangkat harapan yang ditujukan pada diri seseorang dan hal-hal seharusnya dilaksanakan. Kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat/ lingkungannya disebut sebagai peran individu/kelompok yang bersangkutan. Jadi hal-hal yang menjadi harapan diri seseorang/kelompok dan seharusnya dilaksanakan oleh orang/kelompok tersebut merupakan peran seseorang/kelompok yang bersangkutan (Slamet, 2011).

Peranan menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi kelompok tani dalam struktural sosial. Peranan merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak hak dan kewajibannya sesuai status yang dimilikinya maka ia telah menjalankan perannya. Dengan lain perkataan peranan ialah kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat atau organisasi anonim (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Relamareta (2011) menyatakan bahwa peranan setidaknya mencakup tiga hal, yaitu: (1) peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat; (2) peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; (3) peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sementara Usman (2013) mengatakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial

masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Peranan kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada disetiap desa, yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Seperti melakukan penanaman bersama antar kelompok, pembersihan irigasi, serta pemberantasan hama dan lain sebagainya. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas (Eka Mawarni, 2017).

Peranan kelompok tani merupakan tugas yang dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran PPL yang diterapkan oleh anggota kelompok tani dalam berusaha tani terhadap peningkatan produksi dan keberhasilan usahatani padi sawah dapat diketahui dari setiap parameter dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang diajukan secara deskriptif. (Daniel Matanari, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permetan/SM.050/12/2016 Peran kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Kelas Belajar

Kelompok tani, merupakan wadah pendidikan dan pembelajaran bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian mereka. Dalam hal ini kelompok tani merupakan wadah belajar dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

2. Sarana Kerjasama

Kelompok tani merupakan wadah untuk mempererat kerjasama dengan sesama petani dalam kelompok tani, antar kelompok tani, dan dengan pihak lain. Kelompok tani senantiasa saling bekerjasama agar mencapai tujuan bersama. Dengan saling bergotong royong dalam pelaksanaan usahatani dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien.

3. Unit Produksi

Dalam hal ini usahatani dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas dan kualitas. Unit produksi sebagai unit produksi diinstruksikan oleh kelompok tani untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam memutuskan pengembangan produksi yang menguntungkan (Tarigan, 2017).

Menurut Relamareta (2011), unit yang mencakup dalam kegiatan produksi tersebut berupa unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit pengolahan serta pemasaran. Sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi, kelompok tani berfungsi untuk mengadakan sarana produksi yang terjangkau dan berkualitas juga memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang sarana produksi. Sebagai

unit pengolahan, kelompok tani merupakan lembaga yang mengorganisasikan petani terkait dengan aktivitas pengolahan hasil produksi. Pada tahap ini, kelompok tani membantu memfasilitasi petani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permetan/SM.050/12/2016, pengembangan kelompok tani melalui peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan perannya adalah sebagai berikut :

a. Kelas Belajar

Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui kelas belajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar;
- 2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar;
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota;
- 4) Melakukan pertemuan dan pembelajaran dengan suasana kondusif dan tertib;
- 5) Menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sumber informasi dalam proses belajar baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait;
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
- 7) Aktif dalam proses belajar mengajar, seperti mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya;
- 8) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota;
- 9) Merumuskan kesepakatan bersama dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan; dan

- 10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.

b. Wahana Kerjasama

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerjasama diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, percaya satu sama lain dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama;
- 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyampaikan saran, pendapat, dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama;
- 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota yang disepakati secara bersama;
- 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara anggota;
- 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota;
- 6) Melakukan kerjasama dengan penyediaan sarana dan jasa pertanian;
- 7) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan;
- 8) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain;
- 9) Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/permodalan;
- 10) Melakukan pemupukan modal untuk mengembangkan usahatani anggota.

c. Unit Produksi

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang ada baik dibidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya;
- 2) Menyusun rencana dan melaksanakn kegiatan bersana, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi;
- 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani anggota sesuai dengan rencana kegiatan;
- 4) Menjain kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani;
- 5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun pihak lain;
- 6) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang;
- 7) Mempertahankan serta meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan;
- 8) Mengelola administrasi secara baik dan benar.

2.3 Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan. Padi mempunyai umur pendek yaitu kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi, setelah produksi tanaman padi akan mati atau dimatikan. Padi merupakan tanamana yang cocok ditanam di lahan tergenang, akan tetapi padi juga baik ditanam di lahan tanpa genangan asal kebutuhan airnya tercukupi. Oleh karena itu, padi dapat tumbuh baik di daerah tropis mapun subtropis dengan dua jenis lahan utama, yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang). Padi termasuk Genus *Oryza Sativa* L yang meliputi

lebih kurang 25 spesies tersebar didaerah tropik dan subtropika seperti Asia, Afrika, Amerika, dan Australia. Klasifikasi tanaman padi (*Oryza Sativa* L) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas : Liliopsida (Berkeping satu / monokotil)
Sub kelas : Commelinidae
Ordo : Poales
Famili : Oryza
Spesies : *Oryza Sativa* L

Tanaman padi merupakan tanaman yang berakar serabut, batang yang beruas-ruas dengan tinggi 1-1,5 m tergantung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, diantara ruas batang padi terdapat buku, pada tiap-tiap buku terdapat sehelai daun. Secara kasar, padi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian vegetatif (akar, batang, daun) dan bagian reproduksi (malai). Bunga padi merupakan bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang dan ramping (Tjitrosoepomo, 2009).

Padi dibudidayakan dengan melalui tahap fase pertumbuhan dan fase perkembangan. Pertumbuhan tanaman padi melalui tiga fase yaitu fase vegetatif merupakan fase awal pertumbuhan sampai pembentukan bakal malai/primordial, fase generatif yaitu fase primordial sampai adanya pembungaan, fase pematangan yaitu fase pembungaan sampai gabah matang. Fase vegetatif yaitu fase

tumbuhnya jumlah anakan, bobot, luas daun, dan tinggi tanaman. Fase vegetatif berlangsung selama 60 hari, fase generatif 30 hari dan fase pematangan 30 hari. Fase pemasakan padi menguning dan siap di panen (Makarim, 2009).

Panen dilakukan setelah gabah menguning secara merata dengan menggunakan alat (sabit) yang tajam dan bergerigi, agar saat pemungutan hasil tidak banyak yang rontok (terbuang). Perontokan segera dilakukan setelah selesai panen dengan cara menggunakan alat perontok padi yang digerakkan oleh manusia maupun motor. Pengangkutan dari sawah ke rumah harus menggunakan karung atau wadah yang baik, agar gabah jangan banyak yang berjatuhan. Ada dua jenis padi yang dibudidayakan petani, diantaranya yaitu :

1. Padi sawah, yaitu padi yang ditanam di persawahan, yaitu lahan yang cukup air. Padi dataran rendah membutuhkan genangan air pada waktu-waktu tertentu, termasuk dari musim tanam hingga mulai berbuah.
2. Padi kering adalah jenis padi yang tidak memerlukan banyak air sebagai padi sawah. Padi kering ini pun dapat tumbuh hanya dengan mengandalkan curah hujan (Abdul, 2016).

Budidaya padi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang tinggi dengan kualitas yang sebaik-baiknya. Untuk memperoleh hasil produksi yang sesuai dengan harapan, tanaman yang akan dibudidayakan harus bebas dari penyakit dan subur untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan Teknik budidaya padi yang baik diperlukan. Ini harus dimulai sejak awal, yaitu sejak pembibitan selesai, tanaman bisa dipanen sesuai harapan (Sudi, 2013).

2.3.1 Perisiapan Benih

Bibit merupakan faktor penting dalam keberhasilan budidaya tanaman. risiko kegagalan usahatani dapat diminalisir dengan Penggunaan

benih berkualitas tinggi. Dalam memproduksi benih perlu memperhatikan kualitas benih yang meliputi kemurnian, daya berkecambah, kadar air, kotoran, bebas dari hama dan penyakit.

2.3.2 Persemaian

Pembuatan persemaian dalam menanam padi yang diawali dengan penggunaan benih unggul merupakan langkah awal. Benih yang digunakan harus baik dan sehat mungkin yang tujuannya untuk membantu memberikan kondisi yang baik untuk pertumbuhan awal. Mulai umur 25-40 hari, bibit sudah siap ditanam di lahan yang telah disediakan.

2.3.3 Pengolahan Tanah dan Pemupukan Dasar

Pengolahan tanah dilakukan dengan membajak atau mencangkul. Pengolahan tanah dapat membunuh gulma yang kemudian membusuk menjadi humus dan memperbaiki aerasi tanah. Pada pengolahan tanah, pemupukan dasar berupa pupuk urea dilakukan dengan dosis 1/3/ha, sedangkan pupuk KCL dan TSP diberikan sesuai dosis.

2.3.4 Penanaman

Bibit yang siap pindah tanam merupakan bibit yang memiliki umur 25-40 hari dan memiliki 5-7 helai daun. dengan merendam pangkal batang sekitar 3 atau 4 cm ke dalam lumpur yang dilakukan terhadap bibit. Jarak tanam 20 cm x 20 cm atau 30 cm x 15 cm merupakan penanaman padi yang baik.

2.3.5 Pemeliharaan

Pemeliharaan Setelah tanam, tanaman padi perlu untuk diperhatikan dengan cermat dan teratur. Pemeliharaan tanaman padi meliputi pengairan dan penyiangan. Kedalaman air harus diperhatikan sesuai dengan umur

tanaman. Penyiangan dilakukan agar tanaman terbebas dari gulma, Penyiangan dilakukan dengan membuang gulma tetapi sekaligus mengemburkan tanah agar akar tanaman dapat berkembang dengan baik.

2.3.6 Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan cara menambahkan unsur hara. Pemupukan sebaiknya dilakukan dua kali. Pemupukan pertama pada umur 3-4 minggu setelah penyiangan. Pupuk urea dengan takaran $\frac{1}{3}$ dari sisa $\frac{2}{3}$ takaran yang diberikan sebelum tanam. Pemupukan kedua dilakukan pada umur 6-8 minggu setelah penyiangan dengan dosis yang sama pada saat pemupukan pertama.

2.3.7 Pengendalian Organisme Tanaman

Tanaman padi sering dirugikan oleh hama dan penyakit seperti wereng, penggerek batang, walang sangit, ulat grayak, kepik hijau, tikus sawah, dan burung adalah hama yang sering menyerang tanaman padi. Penyakit yang umumnya disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan nematoda adalah penyakit yang sering menyerang tanaman padi. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu. Dengan menggunakan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit. Pengendalian ini dapat dilakukan, penanaman serentak, rotasi tanaman, dan penyemprotan pestisida yang efektif dan bijaksana.

2.3.8 Panen

Panen merupakan tahapan yang paling akhir dalam budidaya padi. Jika hasil yang diharapkan sudah tercapai, berarti buah padi sudah cukup matang dan telah siap untuk petik atau dipanen. Namun, waktu panen mempengaruhi kuantitas dan kualitas gabah dan beras maka panen harus

dilakukan pada waktu yang tepat. Keterlambatan panen pada varietas padi yang mudah gugur, dan hasil produksi yang menurun. Sementara itu, panen yang terlalu dini menyebabkan kualitas beras menjadi buruk.

2.4 Petani

Orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian ladang, sawah, kebun, perikanan dalam suatu lahan untuk memperoleh keuntungan ekonomi adalah petani. Berdasarkan kegiatannya petani dapat dibedakan yaitu : penyewa, pemilik penggarap, penyakap (penggarap), penggadai dan sebagai buruh tani (Hadiutomo, 2012). Petani umumnya digambarkan dengan seseorang yang melakukan pekerjaan dalam sektor pertanian. Pemberdayaan para petani cukup rumit dikarenakan karakteristik petani yang kompleks (Anwas, 2014).

Menurut Oertiwi (2013) secara umum petani dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap, dan buruh tani. Dalam berusahatani, petani memerlukan lahan untuk bercocok tanam guna menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik yang mempunyai lahan atau yang tidak mempunyai lahan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jadi, antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena pertanian bukan hanya untuk menghasilkan pendapatan ekonomi petani saja. Karena dari pertanian, petani akan memperoleh hasil yang setinggi-tingginya dari usahatani.

Hasa (2018), menyatakan dalam menjalankan usahatani nya, tiap petani memiliki tiga peran yaitu sebagai berikut :

- a. Petani sebagai jurutani, Setiap petani menanam dan memelihara untuk memperoleh hasil yang bermanfaat.

- b. Petani sebagai pengelola, keterampilan otot, tanagan, dan mata merupakan keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran dan kemauan yang didalamnya termasuk pengambilan keputusan dan penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada.

Petani sebagai manusia/anggota masyarakat, petani ialah seorang manusia yang menjadi anggota dari dua kelompok manusia yaitu sebagai anggota masyarakat dan sebagai anggota sebuah keluarga.

2.5 Produktivitas Usahatani

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam produksi barang-barang atau jasa-jasa: “produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang”. Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas adalah peningkatan proses produksi. Peningkatan produksi berarti perbandingan yang membaik jumlah sumber daya yang digunakan (input) dengan jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi (output).

Menurut Gomes F. Cardoso (1997) meyakini bahwa: “produktivitas ditunjukkan sebagai rasio output terhadap input , input dapat mencakup biaya produksi dan biaya peralatan, sedangkan output bisa terdiri dari penjualan, pendapatan dan kerusakan. Produktivitas dan efisiensi sering dianggap sinonim, dimana pengukuran efisiensi menghendaki penentuan outcome, dan penentuan jumlah sumberdaya yang dipakai untuk menghasilkan outcome tersebut.

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan iuran (output) dengan masukan (input). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil optimal. Ukuran-ukuran produktivitas bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, dan produktivitas bahan mentah (Samuelson dan William, 2001).

Produktivitas didefinisikan sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu (L Greenberg, 2005).

Produktivitas secara teknis ialah efisiensi produksi terutama dalam pemakaian ilmu dan teknologi. Produktivitas diformulasikan sebagai rasio output dan input (output/input).

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Juperson (2015), dengan judul Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza Sativa) di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan deskriptif dan metode analisis korelasi Chisquare dan korelasi Rank Spearman. Penentuan tempat penelitian yaitu dengan secara purposive, dan pengambilan data dilakukan secara primer dan sekunder. Hasil penelitian, tingkat peran kelompok tani terhadap pendapatan petani di Desa Perkat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli

Serdang tergolong sedang. Hubungan antara peran kelompok tani di Desa Percut Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang dengan tingkat pendapatan petani padi sawah nyata secara parsial.

Sutra Mandasari (2014) “Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi” menggunakan analisis Chi-Square menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian 1) Peran kelompok tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi Terbilang rendah yaitu dengan persentase 66,67% atau 38 orang petani. 2) Tingkat produktivitas usahatani di Kelompok tani Surya Bangkit tergolong sedang sebanyak 3290-10059 Kg/Ha dengan persentase 52,63% atau 30 orang yang memiliki tingkat produktivitas sedang. 3) Untuk hubungan peran kelompok tani surya Bangkit Sakti memiliki hubungan nyata.

Marliati (2018) “Kepemimpinan Kontak Tani dan Keefektifan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Agribisnis Pangan dan Holtikultura” menggunakan analisis deskriptif dan korelasi Rank-Sparman menyimpulkan bahwa anggota kelompok tani berusia produktif, dengan rata-rata umur 46,58 tahun. Didominasi oleh pria yaitu sejumlah 86,7% dan 13,3% wanita. Pengalaman berusahatani rata-rata 20,15 tahun, dengan pendidikan formal rata-rata 7,9 tahun. Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang, dengan rata-rata rumah tangga 4,6 juta rupiah perbulan.

Hasan (2020) meneliti tentang “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah”. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahan kerjasama, dan unit produksi usahatani dengan produktivitas usahatani memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Faktor internal yang dapat meningkatkan produktivitas

usahatani anggota kelompok tani padi sawah adalah umur produktif, status berusahatani lebih tinggi, intensitas penyuluhan yang tinggi, dan luas lahan yang lebih luas.

Edi (2018) “Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” menyimpulkan bahwa perencanaan kegiatan kelompok tergolong tinggi, penyebaran informasi tergolong tinggi, penyediaan fasilitas dan sarana produksi, teknologi panca usahatani, kerjasama dengan lembaga pemerintah atau KUD tergolong rendah. Dan hambatan yang dihadapi ialah kurangnya fasilitas dan sarana produksi pertanian mengakibatkan sebagian kelompok tani yang tidak mampu meningkatkan hasil produksi dan kurangnya penerapan teknologi usahatani.

Tambunan (2021), yang berjudul Analisis Peranan Kelompok Tani Padi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani di Desa Siantar Ca Kecamatan Sorsor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peranan kelompok tani terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan secara *purposif sampling*. Hasil penelitian menunjukkan peranan kelompok tani padi berpengaruh positif terhadap produktivitas padi dengan produktivitas rata-rata 2,783 Ton/Ha, sedangkan peranan kelompok tani berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani dengan nilai rata-rata Rp.3.584.531,275 ha/Petani.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode penentu daerah penelitian dilakukan dengan cara (*purposive*) sengaja. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan, seperti wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari lokasi penelitian yaitu instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama yang hidup di tempat yang sama. Menurut Nursalam, 2003 populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Menurut pra-survey yang peneliti lakukan populasi didapat berjumlah 180 petani padi sawah desa Penggalangan yang terdiri dari 4 kelompok tani.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan penganmbilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e=0,1$

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang diambil dari teknik solvin yang digunakan adalah 10 % dari populasi. Untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{180}{1+180(10)^2}$$

$$n = \frac{180}{1+180(0,01)}$$

$$n = \frac{180}{1+1,8}$$

$$n = \frac{180}{2,8} = 64$$

Tabel 8. Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Penggalangan dan Distribusi Sampel

No.	Nama Poktan	Kelas Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Besaran Sampel
1.	Sri Sejati	Lanjut	36	16
2.	Sri Murni I	Lanjut	52	16
3.	Sri Murni II	Lanjut	38	16
4.	Sri Mulyo	Lanjut	54	16
Jumlah			180	64

Sumber :Desa Penggalangan, 2023

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa data kelompok tani desa Penggalangan berjumlah 4 kelompok tani, diantaranya kelompok tani Sri

Mulyo dengan jumlah anggota kelompok tani terbanyak yaitu 54 anggota. Dilihat bahwa jumlah anggota kelompok tani paling sedikit yaitu Sri Sejati berjumlah 36 anggota kelompok tani setelah kelompok tani Sri Murni I dan Sri Murni II. Jumlah keseluruhan anggota kelompok tani desa Penggalangan yaitu 180 anggota. Masing-masing besaran sampel yang diambil dari kelompok tani sebanyak 16 sampel. Serta jumlah keseluruhan sampel diambil di desa Penggalangan sebesar 64 sampel.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara menulis seluruh nama anggota kelompok tani yang tergabung di masing-masing poktan, lalu mengambil secara acak sebanyak masing-masing 16 sampel disetiap poktan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik obeservasi merupakan metode pengolahan informasi yang mengandalkan pengamatan langsung di lapangan baik objek, kejadian, proses dialog, penemuan dan pengembangan masyarakat. Teknik pengumpulan data digunakan tidak hanya untuk mengukur sikap responden (wawancara dan angket), tetapi juga untuk mencatat berbagai fenomena (situasi, kondisi) yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data antara pengumpul data dan peneliti melalui tatap muka dan tanya jawab langsung kepada sampel.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi sebagai sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari responden maupun dari hasil survei daerah tersebut didokumentasikan dalam bentuk catatan atau gambar.

4. Kusioner

Kuesioner yang digunakan berupa daftar pertanyaan tentang produktivitas petani padi sawah dalam satu musim tanam.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis dengan menggunakan angka dan analisis prosedur statistik dalam menentukan generalisasi prediktif yang benar (Sugiyono, 2014).

3.5.1 Analisis Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani dapat diukur dengan 3 indikator sesuai peraturan Kementerian Pertanian 2016 Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi. Untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani dapat diukur menggunakan Skala Likert. Skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan sakala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuisisioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Atribut yang dinilai terbagi mejadi 3 kategori yaitu kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori adalah 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Ragu-ragu

(R), 2= Tidak Setuju (TS), 1= Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2014). Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot ilai yang mengindikasikan tingkat peran kelompok tani. Dari jawaban tersebut dapat dilihat retang nilai sebagai pembatas menggunakan rumus (Arikuntoro, S, 2017).

Mencari total skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TS = T \cdot Pn$$

Dimana :

TS = Total skor

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

Pn = Pilihan angka skor likert

$$\text{Rumus index : } \% = \frac{TS}{Y} \times 100 \%$$

Dimana :

TS = Total Skor

Y = Skor tertinggi likert X Jumlah Responden

Data yang diperoleh kemudian didistribusikan dalam kategori berbeda- beda kategori dapat dikatakan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Interval : } \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

- Menghitung Skor Tertinggi

$$\text{Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi}$$

- Menghitung Skor Terendah

Skor Terendah = Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden x Skor Terendah

$$\text{Rumus interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Setelah kriteria masing-masing variabel didapatkan, kemudian ditemukan kriteria untuk hasil keseluruhan dengan kategori sebagai berikut :

Untuk keseluruhan :

Skor Tertinggi = Jumlah Pertanyaan Keseluruhan x Responden x Skor Tertinggi

Skor Terendah = Jumlah Pertanyaan Keseluruhan x Responden x Skor Terendah

Berikut adalah tabel skor keseluruhan peran kelompok tani :

No.	Pencapaian	Kategori
1.	269-320	Sangat Berperan
2.	218-268	Berperan
3.	167-217	Kurang Berperan
4.	116-166	Tidak Berperan
5.	64-115	Sangat Tidak Berperan

Sumber : Pengolahan Data Primer

3.5.2 Analisis Produktivitas

Untuk menganalisis data produktivitas dalam penelitian ini, maka digunakan analisis Deskriptif Kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang besaran produktivitas petani padi di Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai. Bahwa produktivitas usahatani dapat dihitung dengan:

$$\text{Rumus Produktivitas} = \text{Produksi} : \text{Luas Lahan.}$$

Tabel 9. Tingkat Kategori Produktivitas Padi

Produktivitas Padi Sawah	Potensi Ton/Ha	Kategori
1	>5,808	Tinggi
2	5,727-5,808	Sedang
3	< 5,727	Rendah

Sumber: Bambang Irawan, 2019

3.5.3 Analisis Hubungan Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas

Uji Chi-Square

Uji square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametrik yang dilakukan pada dua variable, dimana skala data kedua variabel adalah nominal. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable berpengaruh atau tidak berpengaruh dalam peranannya kelompok tani terhadap produktivitas dan pendapatan anggota kelompok tani. Hubungan peranan kelompok tani terhadap tingkat produktivitas petani padi sawah menggunakan uji Chi-Square, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Usman dan Setiady, (2006) yaitu :

$$\chi^2 = f(x) = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Square

fo = Frekuensi hasil observasi

fe = Frekuensi yang diharapkan

\sum = Sikma

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kesepakatan bersama, yaitu kesamaan kepentingan, kesamaan

- lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya) guna mencapai tujuan bersama.
2. yang sengaja dibentuk di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai untuk meningkatkan produksi pertanian.
 3. Peranan kelompok tani adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.
 4. Peran kelompok tani kelas belajar merupakan wadah pendidikan dan pembelajaran bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani di Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai.
 5. Peran kelompok tani sarana kerjasama merupakan wadah untuk mempererat kerjasama dengan sesama petani dalam kelompok tani, antar kelompok tani, dan pihak lain.
 6. Peran kelompok tani unit produksi merupakan wadah satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kualitas dan kuantitas.
 7. Kelompok tani kelas belajar adalah belajar kelompok tani/anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatan bertambah dan kehidupan lebih sejahtera.
 8. Kelompok tani wahana kerjasama adalah tempat memperkuat kerjasama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani

atau pihak lain, sehingga usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan.

9. Kelompok tani unit produksi adalah Usahatani dari setiap anggota kelompok merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi.
10. Petani adalah seseorang yang membudidayakan padi sawah di Desa Peggalangan Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai, utamanya dengan melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
11. Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman (Ton/Ha). Produksi adalah seluruh hasil usahatani padi sawah dari lahan petani dalam bentuk gabah kering panen (GKP) dalam satuan kilogram selama satu kali musim tanam (Kg/MT).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peranan kelompok tani padi sawah di Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar sudah cukup berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data yang telah diolah melalui skala likert, sehingga didapatkan rata-rata skor 233,4 dengan kategori berperan. Peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama belum bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih terdapat peningkatan kemampuan yang kurang dalam bidang kerjasama, hal ini dapat dilihat dari data mendapatkan skor 199,7 dengan kategori kurang berperan. Peranan kelompok tani sebagai unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota ada yang belum tercapai hal ini disebabkan karena terbatasnya fasilitas pendukung, dan belum mennan kerjasama dengan pihak pendukung usaha tabi dalam kaitannya unit produksi, dari data yang diolah mendapatkan skor 191,4 dengan kategori kurang berperan.
2. Produktivitas petani padi sawah di Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai diperoleh produksi sebesar 169,527 ton, dan luas lahan sebesar 29,2 ha, sehingga menghasilkan nilai produktivitas usahatani padi sawah yaitu sebesar 5,805 ton/ha memiliki kategori sedang. Pada tahun 2022 produktivitas usahatani desa Penggalangan mencapai 5,736 ton/ha. Dapat dilihat dari hasil tersebut produktivitas mengalami kenaikan beberapa persen dari tahun sebelumnya.

3. Untuk hubungan peran kelompok tani dengan tingkat produktivitas usahatani di Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai tidak memiliki hubungan nyata.

2. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan untuk kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Peran kelompok tani perlu ditingkatkan lagi dalam kegiatan kelas belajar, kedepannya agar lebih mengkomunikasikan materi belajar kepada pemateri secara intensif untuk kebutuhan anggota, memberikan sanksi yang tegas kepada anggota yang melanggar peraturan yang telah disepakati.
2. Untuk fungsi wahana kerjasama kedepannya melakukan evaluasi terhadap internal pengurus kelompok tani serta menghadirkan tenaga penyuluh yang kompeten pada bidang pengolahan dan pemasaran produk pertanian, membangun dan memperluas relasi dengan kelembagaan agribisnis.
3. Untuk fungsi unit produksi kedepannya menjalin kerjasama dengan pihak penyedia fasilitas pendukung usaha tani untuk pengadaan alat pertanian, dan menjalin kerjasama dengan koperasi unit desa, dan pedagang untuk membeli hasil usaha tani dengan nilai jual yang menguntungkan petani.
4. Sebaiknya jumlah penyuluh yang ada di Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman di tambah lagi agar penyuluh bisa fokus terhadap ke kelompok tani yang dibimbingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar.
- Anwas, M Oos, 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. Bandung; Alfabeta.
- Arikuntoro, S. 2017. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2020. *Luas panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah, 2018-2022*. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupate/Kota, 2020. Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2020. Serdang Bedagai : Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Luas Panen dan Produksi Padi Di Indonesia 2020. No. 22/03/Th. XXIV.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2020.
- Budianto, 2003. Kebijakan Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu Di Indonesia. Prosiding Lokakarya Pelaksanaan Program Peningkatkan Produktivitas Padi Terpadu (P3t) Tahun 2003. Puslitbangtan. Bogor.
- Damayanti, P. 2017. Larakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya Dengan Tingkat Keberhasilan Tuga Pokok Penyuluh Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. 2002. Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan Dan Kelembagaan Kelompok Tani. Samarida.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2002. *Evaluasi Program/Proyek Tanaman Pangan Dan Holtikultura Tahun 2021*. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Pontianak.
- Dirjen Bina Produksi Tanaman Pangan. 2004. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani. Kalimantan Timur.
- Hadiutomo, K. 2012. Mekanisasi Pertanian. IPB Press. Bogor.

- Hasa, Sabira. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasan. 2020. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Ilham, A. 2010. Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Jakarta : Agro Pustaka.
- Irawati. 2015. Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sampang. Jurnal Neo-Bis.
- Juperson, H. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*). Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050//12/2016. Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Lailani, S. 2020. Peranan Kelopoktani Mekar Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lionberg dan Gwin. 1982. Pengertian Inovasi. (17/03/14. 22:15)
- Makarim, A. K., Dan Suhartik . E. 2009. Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Diunduh dari <http://www.litbang.pertanian.go.id>.
- Mandasari. 2014. *Hubungan Peran Kelompk Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi*. 1-29.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Marliati. 2018. Kepemimpinan Kontak Tani Dan Keefektifan Kelompok Tani Dalam Kelenmbagaan Pangan Dan Holtikiultura. Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian Sidomulyo Barat. Pekanbaru.
- Nuryanti, Sri. dan Dewa K.S Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Sosial. Forum Peneltian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 2, Desember 2011:

- Pelawi, W.D.P., Rosnita, Roza Y. 2016. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. Volume13. Nomor 1. Hal 10: 1 – 14.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Diakses Melalui www.pertanian.go.id.
- Samuelson, Paul A. Dan Wiliam D. Nordhaus, 2001. Ilmu Mikro Ekonomi. Jakarta; PT Media Global Edukasi.
- Siegel, S. 1990. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, PT. Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. PT. Raja Grafindopersada. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudi. 2013. Analisis Pendapatan Petai Dalam Penjualan Hasil Produksi Padi Sawah. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Pt. Raja Grasindi Presedia. Jakarta.
- Suparman. 2011. Statistik Sosial. Jakarta Rajawali Perss.
- Sutra Mandasari. 2014. Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syafif Hidayatullah. Jakarta.
- Suwarno, 2010. Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jogjakarta. Ar-ruzz media jogjakarta. 22/03/Th. XXIV, diakses 03 Maret 2023.
- Tambunan, P. 2021. Analisis Peranan Kelompok Tani Padi Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Petani Di Desa Siantar Ca Kecamatan Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Tarigan, NA., Sinar Indra K., M.Jufri. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) (Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang).
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2009. Morfologi Tumbuhan. Gadjahh Mada University Pres. Yogyakarta.

Usman, Husaini dan Setyadi Akbar, Purnomo. 2006. Pengantar Statististik. Yogyakarta; Bumi Aksara.

Usman. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Universitas Negeri Gorontalo : Gorontalo.

Yunus. 2011. Kotribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Penelitian. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.



Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner Penelitian
Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi
Sawah (Oryza Sativa L)
(Studi Kasus : Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Bambi, Kabupaten
Serdang Bedagai)

Tanggal Wawancara :

No Kuisisioner :

A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin :
4. Umur :
5. Pendidikan :
6. Lama Bertani :
7. Luas Lahan :
8. Nama Kelompok Tani :

Keterangan :

STS = Sangat tidak setuju = 5

TS = Tidak setuju = 4

R = Ragu-ragu = 3

S = Setuju = 2

SS = Sangat setuju = 1

B. PERANAN KELOMPOK TANI

1. Sebagai Kelas Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Kelompok tani mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dan memaparkan masalah-masalah yang dihadapi dalam berusahatani.					
2.	Kelompok tani merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.					
3.	Kelompok tani ikut aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.					
4.	Kelompok tani melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib					
5.	Kelompok tani menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.					

6.	Kelompok tani menciptakan lingkungan belajar yang layak sesuai yang dibutuhkan petani.					
7.	Kelompok tani mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota.					
8.	Kelompok tani mengajak dan merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani..					
9.	Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan pertemuan secara berkala					
10.	Kelompok tani menjalin kerja sama dengan sumber-sumber informasi dalam prses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesame anggota, instansi Pembina maupun pihak terkait.					

2. Sebagai Wahana Kerjasama

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Kelompok tani menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk kerjasama.					
2.	Kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama.					
3.	Kelompok tani mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.					
4.	Kelompok tani mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara anggota.					
5.	Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota.					
6.	Kelompok tani melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian					
7.	Kelompok tani melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan					
8.	Kelompok tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain					
9.	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan pemasaran hasil					
10.	Kelompok tani melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota					

3. Sebagai Unit Produksi

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Kelompok tani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodlan, sarana produksi, dan sumber daya lainnya.					
2.	Kelompok tani menyusun rencana melaksanakan kegiatan bersama atas dasar pertimbangan efisien.					
3.	Kelompok tani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat) usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.					
4.	Kelompok tani meningkatkan kesinabungan produktifitas dan pelastarian sumber daya alam dan lingkungan.					
5.	Kelompok tani aktif dalam kegiatan anggota kelompok tani.					
6.	Kelompok tani membimbing petani dalam peninjauan di lapangan.					
7.	Kelompok tani mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang.					
8.	Kelompok tani mengelolah administrasi secara baik dan benar.					
9.	Kelompok mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.					
10.	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani.					

4. Analisis Produktivitas

1. Apa alasan anda memilih varietas padi?

Jawab :

2. Berapa luas lahan sawah yang anda kelola?

Jawab :

3. Bagaimana status garapan anda?

a. Milik sendiri

b. Sewa, berapa harga sewa tiap tahun?

c. Bagi hasil, bagaimana sistem bagi hasilnya?

Jawaban :

4. Bagaimana sistem pola tanam dan panen yang diterapkan?

Jawab :

5. Berapa biaya pupuk yang dikeluarkan dan jenis apa saja yang digunakan?

Jumlah pupuk	Harga	Dosis Pupuk	Waktu Pemakaian
Urea			
SP 36			
KCL			
NPK			
Pupuk Organik			

6. Berapa pestisida yang dikeluarkan dan jenis apa saja yang dikeluarkan?

Jenis Pestisida	Harga	Dosis Pupuk	Waktu Pemakaian
Spontan			
Desis			
Dharmabas			
Regent			

7. Bantuan apa saja yang telah diterima oleh kelompok tani?

- a. Dari pemerintah?
- b. Dari swasta?

Jawab :

8. Kemana hasil panen padi sawah yang diperoleh?

- a. Dijual, berapa?.....kg
- b. Dikonsumsi, berapa?.....kg

Jawab :

9. Bagaiman sistem pengairan pada lahan padi sawah di desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai?

- a. Iuran tiap bulan, berapa?..... Rp
- b. Iuran tiap musim tanam?..... Rp
- c. Harga gabah panen?..... Rp

Jawab :

10. Berapa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama musim tanam?

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja				
	L/P	Orang	Hari	Jam	Upah (RP)
Pengolahan Lahan					
Pembibitan					
Penanaman					
Penyiangan Gulma					
Pemupukan					
Penanggulangan Hama					
Pemanenan					
Pasca Panen					



Lampiran 2. Data Identitas Responden

No. Resp.	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bertani	Luas Lahan	Nama Kelompok Tani
1	Sopyan	29	Laki-laki	SMA	11	0,7	Sri Sejati
2	Tugiman	32	Laki-laki	SMA	14	0,7	Sri Sejati
3	Darma	35	Laki-laki	SMA	16	0,6	Sri Sejati
4	M.Yusuf	38	Laki-laki	SMP	20	0,6	Sri Sejati
5	Ramli	39	Laki-laki	SMA	25	0,3	Sri Sejati
6	Arfa'i	37	Laki-laki	SMP	19	0,8	Sri Sejati
7	Sunarto	49	Laki-laki	SD	30	0,3	Sri Sejati
8	Biris	43	Laki-laki	SD	28	0,4	Sri Sejati
9	Ucok M	39	Laki-laki	SMP	21	0,2	Sri Sejati
10	Zubir	51	Laki-laki	SD	33	0,3	Sri Sejati
11	Pringadi	59	Laki-laki	SD	40	0,2	Sri Sejati
12	Tarigan	30	Laki-laki	SMA	10	0,3	Sri Sejati
13	Kisaran	33	Laki-laki	SMA	11	0,3	Sri Sejati
14	Tayib	38	Laki-laki	SMP	21	0,2	Sri Sejati
15	Karim	42	Laki-laki	SD	30	0,4	Sri Sejati
16	Pratno	44	Laki-laki	SD	25	1,9	Sri Sejati
17	K. Simbolon	48	Laki-laki	SD	28	0,2	Sri Murni I
18	K. Sihotang	55	Laki-laki	SD	37	0,2	Sri Murni I
19	Soman	50	Laki-laki	SD	29	0,5	Sri Murni I
20	Khaidir	50	Laki-laki	SD	28	0,5	Sri Murni I
21	Bari	62	Laki-laki	SD	42	0,8	Sri Murni I
22	Suratmin	68	Laki-laki	SD	50	0,2	Sri Murni I
23	Junaidi	66	Laki-laki	SD	44	0,3	Sri Murni I
24	Sumandi	65	Laki-laki	SD	47	0,2	Sri Murni I
25	Hariadi	61	Laki-laki	SD	50	0,3	Sri Murni I
26	Rubiman	70	Laki-laki	SD	46	0,3	Sri Murni I
27	Marudut Pakpahan	40	Laki-laki	SMA	49	0,5	Sri Murni I
28	Kakam	40	Perempuan	SMP	22	0,2	Sri Murni I
29	Saimah	45	Perempuan	SD	25	0,2	Sri Murni I
30	Ani	50	Perempuan	SD	33	0,5	Sri Murni I
31	Tunut	54	Laki-laki	SD	39	0,6	Sri Murni I
32	Sarmini	59	Perempuan	SD	41	0,5	Sri Murni I
33	Rasmia	42	Perempuan	SD	22	0,5	Sri Murni II
34	Halimah	49	Perempuan	SD	33	0,5	Sri Murni II
35	Warno	40	Laki-laki	SMA	21	0,4	Sri Murni II
36	Ngatiyem	73	Perempuan	SD	45	0,5	Sri Murni II

Lanjutan Lampiran 2. Identitas Responden

No. Resp.	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bertani	Luas Lahan	Nama Kelompok Tani
37	Murni Mega	41	Perempuan	SMA	23	0,5	Sri Murni II
38	Pariyem	50	Perempuan	SD	31	0,5	Sri Murni II
39	Rusmiatik	50	Perempuan	SD	32	0,5	Sri Murni II
40	Wahid	50	Laki-laki	SD	33	0,2	Sri Murni II
41	Taman	53	Laki-laki	SD	36	0,3	Sri Murni II
42	Rohani	55	Perempuan	SD	38	0,5	Sri Murni II
43	Sujai	58	Laki-laki	SD	40	0,2	Sri Murni II
44	Sumarni	45	Perempuan	SMP	25	0,5	Sri Murni II
45	Waldi	48	Laki-laki	SD	31	0,4	Sri Murni II
46	Alamsyah	41	Laki-laki	SMP	23	0,4	Sri Murni II
47	Sadirman	44	Laki-laki	SD	26	1,4	Sri Murni II
48	Nopri	42	Perempuan	SMP	22	0,5	Sri Murni II
49	Atik	80	Perempuan	SD	48	2	Sri Mulyo
50	Sugianto	41	Laki-laki	SMP	24	0,4	Sri Mulyo
51	Miswan	44	Laki-laki	SMP	27	0,2	Sri Mulyo
52	Misnan	49	Laki-laki	SD	35	0,6	Sri Mulyo
53	Safi'i Rustam	46	Laki-laki	SD	29	0,2	Sri Mulyo
54	Wahab	44	Laki-laki	SD	27	0,4	Sri Mulyo
55	M.adhar	41	Laki-laki	SMP	23	0,4	Sri Mulyo
56	Suja	40	Laki-laki	SMA	22	0,2	Sri Mulyo
57	Anto R	43	Laki-laki	SD	27	0,3	Sri Mulyo
58	Gombloh	43	Laki-laki	SD	27	0,3	Sri Mulyo
59	Ngateno	47	Laki-laki	SD	31	0,4	Sri Mulyo
60	Alamsyah	44	Laki-laki	SMA	21	0,4	Sri Mulyo
61	Abdullah	49	Laki-laki	SD	33	0,4	Sri Mulyo
62	Paino	49	Laki-laki	SD	32	0,2	Sri Mulyo
63	Aluh	40	Laki-laki	SMA	23	0,4	Sri Mulyo
64	Ramlah	42	Laki-laki	SMA	25	0,4	Sri Mulyo

Lampiran 3. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No. Responden	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	3	2	1	5	3	5	5	5	36
2	4	3	3	4	3	5	3	5	4	5	39
3	4	3	3	4	3	5	3	5	4	5	39
4	4	4	3	4	1	4	4	5	5	4	38
5	3	4	3	3	2	4	3	5	5	4	36
6	3	3	3	3	2	5	2	5	4	5	35
7	4	4	3	3	3	4	2	5	4	4	36
8	3	4	3	4	2	5	2	4	4	5	36
9	4	4	2	3	3	5	3	4	5	5	38
10	3	3	4	2	2	4	3	5	5	4	35
11	3	3	3	3	2	4	2	4	5	4	33
12	3	4	2	2	3	5	1	4	4	5	33
13	4	3	4	2	3	4	3	5	5	4	37
14	4	4	3	3	4	5	2	4	4	5	38
15	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	33
16	5	3	3	3	3	4	2	4	4	4	35
17	5	3	2	2	3	4	2	4	5	4	34
18	4	3	3	2	4	4	3	4	5	4	36
19	3	4	2	3	3	5	3	4	4	5	36
20	3	4	3	3	4	5	2	5	4	5	38
21	4	3	3	3	4	4	2	5	5	4	37
22	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	39
23	3	3	3	4	3	5	1	5	4	5	36
24	4	3	3	3	3	5	2	5	4	5	37
25	3	3	3	4	3	4	2	5	5	4	36
26	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	40
27	4	3	3	2	3	5	3	4	4	5	36
28	4	3	2	2	4	4	3	5	4	4	35
29	3	4	3	4	3	4	1	5	5	4	36
30	3	4	3	4	1	4	2	5	5	4	35
31	4	4	2	2	2	4	3	4	5	4	34
32	3	3	3	4	3	5	3	5	4	5	38
33	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	37
34	3	3	3	4	1	5	3	4	4	5	35
35	3	3	3	4	2	5	3	4	5	5	37
36	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	37
37	4	3	2	4	3	4	2	4	5	4	35
38	4	3	3	4	3	5	3	5	4	5	39

Lanjutan lampiran 3. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

39	3	3	3	3	1	5	2	5	4	5	34
40	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	37
41	4	3	3	3	2	4	3	5	4	4	35
42	3	3	2	4	1	5	3	4	4	5	34
43	4	4	3	3	2	5	2	5	4	5	37
44	4	4	2	2	4	5	3	5	4	5	38
45	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36
46	4	3	3	4	3	5	2	5	4	5	38
47	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	37
48	4	3	3	4	1	4	3	4	5	4	35
49	4	4	2	4	4	5	3	5	4	5	40
50	4	4	3	3	1	4	1	5	4	4	33
51	4	3	3	3	4	5	1	5	4	5	37
52	3	3	3	4	4	5	2	5	4	5	38
53	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	36
54	4	3	3	3	3	4	2	5	5	4	36
55	3	4	3	4	3	5	3	4	5	5	39
56	4	4	2	3	4	4	3	5	4	4	37
57	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	36
58	3	3	3	3	2	5	4	5	5	5	38
59	3	3	3	4	3	5	4	4	5	5	39
60	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	37
61	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	37
62	4	3	3	3	1	5	3	4	5	5	36
63	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	37
64	4	3	3	3	3	4	3	5	4	4	36
Total	235	215	182	208	177	287	167	290	285	287	2333

Lampiran 4. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

No. Responden	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	3	4	3	2	1	1	1	30
2	5	5	5	4	4	1	2	1	1	1	29
3	5	5	5	3	4	1	4	2	1	1	31
4	5	5	4	4	4	3	4	2	1	1	33
5	5	5	4	3	5	2	3	1	1	1	30
6	5	5	4	3	5	3	3	1	1	1	31
7	5	5	5	3	4	3	4	2	1	1	33
8	5	5	4	4	4	2	4	1	1	1	31
9	5	5	4	4	5	1	3	2	1	1	31
10	5	5	5	3	5	1	3	1	1	1	30
11	5	5	4	4	4	2	3	1	1	1	30
12	5	5	5	4	4	3	4	2	1	1	34
13	5	5	5	3	5	3	3	2	1	1	33
14	5	5	5	3	4	2	4	1	1	1	31
15	5	5	4	3	5	2	3	2	1	1	31
16	5	5	4	3	4	1	3	2	1	1	29
17	5	5	5	4	4	1	3	1	1	1	30
18	5	5	4	3	5	1	4	2	1	1	31
19	5	5	5	4	5	2	3	2	1	1	33
20	5	5	5	3	5	2	4	1	1	1	32
21	5	5	5	3	4	2	4	1	1	1	31
22	5	5	4	3	3	1	4	1	1	1	28
23	5	5	4	4	3	1	4	1	1	1	29
24	5	5	5	3	4	2	4	1	1	1	31
25	5	5	4	4	4	2	4	1	1	1	31
26	5	5	4	3	4	3	3	2	1	1	31
27	5	5	5	4	4	3	3	1	1	1	32
28	5	5	5	4	5	3	4	2	1	1	35
29	5	5	5	4	5	3	3	1	1	1	33
30	5	5	4	3	5	1	4	2	1	1	31
31	5	5	4	3	4	3	4	2	1	1	32
32	5	5	5	3	5	2	3	1	1	1	31
33	5	5	4	4	5	3	3	1	1	1	32
34	5	5	4	4	5	2	3	1	1	1	31
35	5	5	4	3	4	2	3	2	1	1	30
36	5	5	4	4	4	1	4	2	1	1	31
37	5	5	4	4	4	1	4	1	1	1	30
38	5	5	5	4	5	1	3	2	1	1	32

Lanjutan Lampiran 4. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

39	5	5	5	4	5	1	4	2	1	1	33
40	5	5	5	4	4	3	4	2	1	1	34
41	5	5	4	3	4	2	3	1	1	1	29
42	5	5	4	4	5	3	3	2	1	1	33
43	5	5	4	4	4	2	4	1	1	1	31
44	5	5	5	4	5	1	4	1	1	1	32
45	5	5	4	4	5	1	3	2	1	1	31
46	5	5	4	3	5	2	4	2	1	1	32
47	5	5	5	3	4	1	4	2	1	1	31
48	5	5	4	4	4	2	3	1	1	1	30
49	5	5	5	4	5	1	3	1	1	1	31
50	5	5	5	3	4	3	4	2	1	1	33
51	5	5	5	4	5	1	3	1	1	1	31
52	5	5	4	4	4	3	3	1	1	1	31
53	5	5	4	4	4	1	3	1	1	1	29
54	5	5	4	4	4	1	4	2	1	1	31
55	5	5	4	4	5	1	4	2	1	1	32
56	5	5	5	4	5	3	3	2	1	1	34
57	5	5	4	4	4	3	4	2	1	1	33
58	5	5	5	4	4	1	3	1	1	1	30
59	5	5	5	3	5	2	3	1	1	1	31
60	5	5	4	4	4	2	3	1	1	1	30
61	5	5	4	3	5	2	3	1	1	1	30
62	5	5	5	3	4	1	3	1	1	1	29
63	5	5	5	4	4	1	4	1	1	1	31
64	5	5	5	4	4	1	4	1	1	1	31
Jumlah	320	320	287	229	281	120	220	92	64	64	1997

Lampiran 5. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No. Responden	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	1	1	1	5	2	4	5	4	4	30
2	3	1	1	1	4	3	4	5	4	3	29
3	3	2	1	2	4	3	4	5	4	3	31
4	3	2	1	2	5	2	3	5	4	3	30
5	3	3	1	2	5	3	3	5	5	4	34
6	3	1	2	1	4	2	4	5	5	4	31
7	3	1	2	1	4	3	4	4	4	3	29
8	3	3	2	1	4	3	3	4	5	4	32
9	3	2	2	1	5	3	4	5	5	4	34
10	3	2	1	2	5	2	4	4	5	3	31
11	2	1	2	1	4	2	4	4	4	4	28
12	2	1	3	2	4	2	4	5	4	4	31
13	2	3	3	2	4	2	4	5	5	4	34
14	3	1	3	1	4	3	4	5	4	4	32
15	2	1	3	1	4	2	3	4	4	3	27
16	1	3	3	2	4	2	3	5	4	3	30
17	3	1	1	1	5	3	3	5	4	4	30
18	1	2	3	2	5	3	3	4	4	3	30
19	1	1	3	1	4	3	4	5	4	3	29
20	3	1	3	1	4	3	4	5	4	3	31
21	3	2	1	2	4	2	4	5	4	3	30
22	3	2	1	1	4	2	4	5	4	4	30
23	3	1	2	2	4	2	4	4	4	3	29
24	1	1	2	1	4	2	3	5	4	3	26
25	3	1	2	2	4	3	2	4	4	3	28
26	3	1	2	2	3	2	2	4	4	4	27
27	3	1	1	2	3	3	2	4	5	4	28
28	3	2	2	2	4	3	4	4	5	3	32
29	3	2	1	1	3	2	4	4	5	3	28
30	3	2	1	2	3	2	4	5	4	4	30
31	2	1	1	1	4	4	4	5	4	4	30
32	2	2	1	2	3	3	4	5	5	4	31
33	3	2	1	1	3	2	4	5	5	4	30
34	3	1	1	2	3	3	4	4	4	3	28
35	3	3	1	1	3	3	3	4	5	4	30
36	2	1	1	2	3	3	4	5	5	4	30
37	3	1	1	1	4	2	4	4	5	3	28
38	1	2	1	2	4	2	2	5	5	4	28

Lanjutan Lampiran 5. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

39	3	1	2	2	4	3	2	4	5	5	31
40	2	2	3	1	4	2	2	4	4	3	27
41	1	1	3	1	4	2	3	5	4	5	29
42	1	1	3	2	5	3	4	5	4	5	33
43	2	2	3	2	3	3	4	4	4	5	32
44	1	2	1	2	4	3	4	5	4	4	30
45	1	2	3	2	3	3	4	5	4	4	31
46	1	2	1	2	4	3	4	5	5	3	30
47	1	2	1	1	4	3	3	5	5	5	30
48	2	1	1	2	5	2	3	5	4	3	28
49	3	3	1	1	4	3	3	5	5	4	32
50	2	1	3	1	4	2	3	5	4	3	28
51	3	2	1	2	4	3	4	4	4	3	30
52	3	1	1	2	3	2	4	4	4	4	28
53	3	1	1	2	3	3	3	4	4	3	27
54	3	1	2	2	4	3	4	4	4	4	31
55	1	3	3	2	4	3	4	5	4	3	32
56	1	1	2	2	4	3	4	5	5	3	30
57	2	2	1	2	5	3	4	5	5	4	33
58	2	3	1	2	4	2	3	5	5	4	31
59	3	3	1	1	4	2	4	5	4	4	31
60	1	1	5	2	4	3	4	4	5	3	32
61	3	1	1	1	3	2	4	4	5	3	27
62	3	1	1	1	3	2	3	4	5	3	26
63	3	1	3	2	3	2	4	4	4	3	29
64	3	1	3	2	3	2	3	4	5	4	30
Jumlah	151	103	115	101	249	163	226	293	282	231	1914

Lampiran 6. Biaya Pupuk Usahatani Padi

Biaya pupuk Usahatani (Rp/MT)												
No. Responden	Jumlah Pupuk (Kg)					Harga Pupuk (Rp)						
	Urea	SP 36	KCL	NPK	Pupuk Organik	Total (Kg)	Urea	SP 36	KCL	NPK	Pupuk Organik	Total (Rp)
1	18	10	10	25	20	83	72.000	30.000	90.000	425.000	18.000	635.000
2	18	10	25	25	20	98	100.000	30.000	225.000	425.000	18.000	798.000
3	15	8	10	20	20	73	60.000	24.000	90.000	340.000	18.000	532.000
4	15	7	25	20	20	87	60.000	21.000	225.000	340.000	18.000	664.000
5	10	6	12	12	10	50	40.000	18.000	108.000	204.000	9.000	379.000
6	20	10	10	28	20	88	80.000	30.000	90.000	476.000	18.000	694.000
7	10	5	4	10	10	39	40.000	15.000	36.000	170.000	9.000	270.000
8	10	5	4	10	10	39	40.000	15.000	36.000	170.000	9.000	270.000
9	5	3	4	10	10	32	20.000	9.000	36.000	170.000	9.000	244.000
10	10	5	4	10	10	39	40.000	15.000	36.000	170.000	9.000	270.000
11	5	3	4	10	10	32	20.000	9.000	36.000	170.000	9.000	244.000
12	8	4	4	10	10	36	32.000	12.000	36.000	170.000	9.000	259.000
13	8	4	4	10	10	36	32.000	12.000	36.000	170.000	9.000	259.000
14	5	3	4	10	10	32	12.000	9.000	36.000	170.000	9.000	236.000
15	10	5	4	10	10	39	20.000	15.000	36.000	170.000	9.000	250.000
16	50	25	25	50	80	230	200.000	75.000	225.000	850.000	72.000	1.422.000
17	6	3	0	8	10	27	24.000	9.000	0	136.000	9.000	178.000
18	7	4	0	8	10	29	28.000	12.000	0	136.000	9.000	185.000
19	13	6	0	25	10	54	52.000	18.000	0	425.000	9.000	504.000

Lanjutan Lampiran 6. Biaya Pupuk Usahatani Padi

Biaya pupuk Usahatani (Rp/MT)												
No. Responden	Jumlah Pupuk (Kg)					Harga Pupuk (Rp)						
	Urea	SP 36	KCL	NPK	Pupuk Organik	Total (Kg)	Urea	SP 36	KCL	NPK	Pupuk Organik	Total (Rp)
19	13	6	0	25	10	54	52.000	18.000	0	425.000	9.000	504.000
20	14	7	7	20	10	58	56.000	21.000	63.000	340.000	9.000	489.000
21	20	10	10	25	20	85	80.000	30.000	90.000	425.000	18.000	643.000
22	5	3	0	10	10	28	20.000	9.000	0	170.000	9.000	208.000
23	9	5	0	10	10	34	36.000	15.000	0	170.000	9.000	230.000
24	6	4	0	10	10	30	24.000	12.000	0	170.000	9.000	215.000
25	8	4	0	12	10	34	32.000	12.000	0	204.000	9.000	257.000
26	8	4	5	12	10	39	32.000	12.000	45.000	204.000	9.000	302.000
27	13	6	5	12	10	46	52.000	18.000	45.000	204.000	9.000	328.000
28	6	4	5	8	10	33	24.000	12.000	45.000	136.000	9.000	226.000
29	5	3	5	8	10	31	20.000	9.000	45.000	136.000	9.000	219.000
30	14	7	7	20	10	58	56.000	21.000	63.000	340.000	9.000	489.000
31	15	8	5	15	20	63	60.000	24.000	45.000	255.000	18.000	402.000
32	13	6	3	20	10	52	52.000	18.000	27.000	340.000	9.000	446.000
33	12	6	3	15	10	46	48.000	18.000	27.000	255.000	9.000	357.000
34	14	7	4	15	10	50	56.000	21.000	36.000	255.000	9.000	377.000
35	10	5	3	8	10	36	40.000	15.000	27.000	136.000	9.000	227.000
36	12	6	3	15	10	46	48.000	18.000	27.000	255.000	9.000	357.000

Lanjutan Lampiran 6. Biaya Pupuk Usahatani Padi

Biaya pupuk Usahatani (Rp/MT)												
No. Responden	Jumlah Pupuk (Kg)					Harga Pupuk (Rp)						
	Urea	SP 36	KCL	NPK	Pupuk Organik	Total (Kg)	Urea	SP 36	KCL	NPK	Pupuk Organik	Total (Rp)
37	14	7	4	15	10	50	56.000	21.000	36.000	255.000	9.000	377.000
38	15	7	4	15	10	51	60.000	21.000	36.000	255.000	9.000	381.000
39	14	7	4	15	10	50	56.000	21.000	36.000	255.000	9.000	377.000
40	9	5	3	10	10	37	36.000	15.000	27.000	170.000	9.000	257.000
41	8	4	0	10	10	32	32.000	12.000	0	170.000	9.000	223.000
42	13	7	4	15	10	49	52.000	21.000	36.000	255.000	9.000	373.000
43	5	3	0	6	10	24	20.000	9.000	0	102.000	9.000	140.000
44	14	7	4	15	10	50	56.000	21.000	36.000	255.000	9.000	377.000
45	10	5	0	12	10	37	40.000	15.000	0	204.000	9.000	268.000
46	11	6	3	12	10	42	44.000	33.000	27.000	204.000	9.000	317.000
47	10	5	3	12	10	40	40.000	30.000	27.000	204.000	9.000	310.000
48	14	7	4	15	10	50	56.000	21.000	36.000	255.000	9.000	377.000
49	50	25	15	50	80	220	200.000	75.000	135.000	850.000	72.000	1.332.000
50	10	5	0	12	10	37	40.000	15.000	0	204.000	9.000	268.000
51	6	3	0	8	10	27	24.000	9.000	0	136.000	9.000	178.000
52	15	7	5	20	20	67	60.000	21.000	45.000	340.000	18.000	484.000
53	5	3	4	8	10	30	20.000	9.000	36.000	136.000	9.000	210.000

Lanjutan Lampiran 6. Biaya Pupuk Usahatani Padi

Biaya pupuk Usahatani (Rp/MT)												
No. Respon.	Jumlah Pupuk (Kg)						Harga Pupuk (Rp)					
	Urea	SP 36	KCL	NPK	Pupuk Organik	Total (Kg)	Urea	SP 36	KCL	NPK	Pupuk Organik	Total (Rp)
54	11	6	4	15	10	46	44.000	18.000	36.000	255.000	9.000	362.000
55	10	5	3	15	10	43	40.000	15.000	27.000	255.000	9.000	346.000
56	6	4	2	10	10	32	24.000	12.000	18.000	170.000	9.000	233.000
57	8	5	3	10	10	36	32.000	15.000	27.000	170.000	9.000	253.000
58	8	5	3	10	10	36	32.000	15.000	27.000	170.000	9.000	253.000
59	10	5	3	10	10	38	40.000	15.000	27.000	170.000	9.000	261.000
60	11	6	3	15	10	45	44.000	18.000	27.000	255.000	9.000	353.000
61	11	6	3	15	10	45	44.000	18.000	27.000	255.000	9.000	353.000
62	6	3	0	10	10	29	24.000	9.000	0	170.000	9.000	212.000
63	12	6	3	20	10	51	48.000	18.000	27.000	340.000	9.000	442.000
64	12	6	3	20	10	51	48.000	18.000	27.000	340.000	9.000	442.000
Jumlah	755	391	305	946	860	3.257	3.020.000	1.203.000	2.745.000	16.082.000	774.000	23.824.000
Mean	11,79	6,1	4,76	14,78	13,43	50,89	47.187	18.796	42.890	251.281	12.093	372.250

Lampiran 7. Biaya Pestisida Usahatani Padi (Rp/MT)

No. Responden	Insektisida (Dosis)					Harga Insektisida (Rp)				
	Spontan (ml)	Desis (ml)	Dharmabas (ml)	Regent (ml)	Total	Spontan (ml)	Desis (ml)	Dharmabas (ml)	Regent (ml)	Total
1	800	150	500	100	1550	65.000	45.000	48.000	33.000	191.000
2	800	150	500	100	1550	65.000	45.000	48.000	33.000	191.000
3	800	150	500	100	1550	65.000	45.000	48.000	33.000	191.000
4	800	150	500	100	1550	65.000	45.000	48.000	33.000	191.000
5	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
6	600	100	500	100	1300	45.000	30.000	48.000	33.000	156.000
7	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
8	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
9	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
10	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
11	600	150	500	50	1300	45.000	45.000	48.000	16.000	154.000
12	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
13	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
14	600	150	500	50	1300	45.000	45.000	48.000	16.000	154.000
15	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
16	2.400	400	1.000	300	4100	180.000	120.000	96.000	99.000	495.000
17	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
18	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
19	800	150	500	50	1500	65.000	45.000	48.000	16.000	174.000
20	600	150	500	50	1300	45.000	45.000	48.000	16.000	154.000

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Pestisida Usahatani Padi (Rp/MT)

No. Responden	Insektisida (Dosis)					Harga Insektisida (Rp)				
	Spontan (ml)	Desis (ml)	Dharmabas (ml)	Regent (ml)	Total	Spontan (ml)	Desis (ml)	Dharmabas (ml)	Regent (ml)	Total
21	800	150	500	100	1550	65.000	45.000	48.000	33.000	191.000
22	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
23	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
24	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
25	800	150	500	50	1500	65.000	45.000	48.000	16.000	174.000
26	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
27	600	100	500	100	1300	45.000	30.000	48.000	33.000	156.000
28	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
29	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
30	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
31	800	150	500	100	1550	65.000	45.000	48.000	33.000	191.000
32	800	150	500	100	1550	65.000	45.000	48.000	33.000	191.000
33	800	150	500	100	1550	65.000	45.000	48.000	33.000	191.000
34	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
35	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
36	800	200	500	100	1600	65.000	60.000	48.000	33.000	206.000
37	800	200	500	100	1600	65.000	60.000	48.000	33.000	206.000
38	800	200	500	100	1600	65.000	60.000	48.000	33.000	206.000
39	800	200	500	100	1600	65.000	60.000	48.000	33.000	206.000
40	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Pestisida Usahatani Padi (Rp/MT)

No. Responden	Insektisida (Dosis)					Harga Insektisida (Rp)				
	Spontan (ml)	Desis (ml)	Dharmabas (ml)	Regent (ml)	Total	Spontan (ml)	Desis (ml)	Dharmabas (ml)	Regent (ml)	Total
41	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
42	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
43	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
44	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
45	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
46	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
47	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
48	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
49	2.400	400	1.000	300	4100	180.000	120.000	96.000	99.000	495.000
50	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
51	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
52	800	100	500	100	1500	65.000	30.000	48.000	33.000	176.000
53	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
54	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
55	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
56	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
57	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
58	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
59	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
60	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
61	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Pestisida Usahatani Padi (Rp/MT)

No. Responden	Insektisida (Dosis)					Harga Insektisida (Rp)				
	Spontan (ml)	Desis (ml)	Dharmabas (ml)	Regent (ml)	Total	Spontan (ml)	Desis (ml)	Dharmabas (ml)	Regent (ml)	Total
62	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
63	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
64	600	100	500	50	1250	45.000	30.000	48.000	16.000	139.000
Jumlah	45.000	8.050	33.000	4.450	90.500	3.450.000	2.415.000	3.168.000	1.445.000	10.478.000
Mean	703,125	125,781	515,625	69,5313	1414,06	53906,25	37734,38	49500	22578,13	163.719

Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Petani (Rp/Mt)

No. Resp.	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)											Biaya Tenaga Kerja (Rp)								
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Pengolahan Lahan	Pembibitan	Penanaman	Penyiang Gulma	Pemupukan	Penanggulan Hama	Pemanenan	Pasca Panen	Total	Pengolahan Lahan	Pembibitan	Penanaman	Penyiang Gulma	Pemupukan	Penanggulan Hama	Pemanenan	Pasca Panen	Total
1	0,7	4,012	2	2	9	2	2	2	12	2	33	140.000	140.000	630.000	140.000	140.000	140.000	840.000	140.000	2.310.000
2	0,7	4,010	2	2	9	2	2	2	12	2	33	140.000	140.000	630.000	140.000	140.000	140.000	840.000	140.000	2.310.000
3	0,6	3,060	2	2	8	2	1	2	12	2	31	140.000	140.000	560.000	140.000	70.000	140.000	840.000	140.000	2.170.000
4	0,6	3,600	2	2	8	2	2	2	12	2	32	140.000	140.000	560.000	140.000	140.000	140.000	840.000	140.000	2.240.000
5	0,3	2,078	1	1	5	1	1	1	10	1	21	70.000	70.000	350.000	70.000	70.000	70.000	700.000	70.000	1.470.000
6	0,8	5,617	2	1	6	2	2	2	15	2	32	140.000	70.000	420.000	140.000	140.000	140.000	1.050.000	140.000	2.240.000
7	0,3	1,652	1	1	5	1	1	1	10	1	21	70.000	70.000	350.000	70.000	70.000	70.000	700.000	70.000	1.470.000
8	0,4	2,539	1	1	5	1	2	2	11	1	24	70.000	70.000	350.000	70.000	140.000	140.000	770.000	70.000	1.680.000
9	0,2	1,153	1	1	5	1	1	1	10	1	21	70.000	70.000	350.000	70.000	70.000	70.000	700.000	70.000	1.470.000
10	0,3	1,826	1	1	5	1	1	1	10	1	21	70.000	70.000	350.000	70.000	70.000	70.000	700.000	70.000	1.470.000
11	0,2	1,065	1	1	5	1	1	1	10	1	21	70.000	70.000	350.000	70.000	70.000	70.000	700.000	70.000	1.470.000
12	0,3	0,989	1	1	4	1	1	1	10	1	20	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	700.000	70.000	1.400.000
13	0,3	1,808	1	1	4	1	1	1	10	1	20	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	700.000	70.000	1.400.000
14	0,2	1,150	1	1	4	1	1	1	10	1	20	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	700.000	70.000	1.400.000
15	0,4	2,302	2	1	5	1	2	2	10	2	25	140.000	70.000	350.000	70.000	140.000	140.000	700.000	140.000	1.750.000
16	1,9	12,333	3	2	11	2	3	3	18	3	45	210.000	140.000	770.000	140.000	210.000	210.000	1.260.000	210.000	3.150.000
17	0,2	1,155	1	1	5	1	1	1	11	1	22	70.000	70.000	350.000	70.000	70.000	70.000	770.000	70.000	1.540.000
18	0,2	1,159	1	1	5	1	1	1	11	1	22	70.000	70.000	350.000	70.000	70.000	70.000	770.000	70.000	1.540.000
19	0,5	3,528	2	1	7	1	2	2	11	2	28	140.000	70.000	490.000	70.000	140.000	140.000	770.000	140.000	1.960.000
20	0,5	3,477	2	2	7	1	2	2	11	2	29	140.000	140.000	490.000	70.000	140.000	140.000	770.000	140.000	2.030.000

Lanjutan Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Petani (Rp/Mt)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)								Biaya Tenaga Kerja (Rp)								Total	
			Pengolahan Lahan	Pembibitan	Penanaman	Penyiang Gulma	Pemupukan	Penanggulan Hama	Pemanenan	Pasca Panen	Total	Pengolahan Lahan	Pembibitan	Penanaman	Penyiang Gulma	Pemupukan	Penanggulangan Hama	Pemanenan		Pasca Panen
21	0,8	4,324	2	2	8	2	2	2	12	2	32	140.000	140.000	560.000	140.000	140.000	140.000	840.000	140.000	2.240.000
22	0,2	0,993	1	1	4	1	1	1	12	1	22	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	840.000	70.000	1.540.000
23	0,3	1,726	1	2	5	1	1	1	12	1	24	70.000	140.000	350.000	70.000	70.000	70.000	840.000	70.000	1.680.000
24	0,2	1,031	1	1	4	1	1	1	10	1	20	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	700.000	70.000	1.400.000
25	0,3	1,726	2	2	5	1	1	1	10	2	24	140.000	140.000	350.000	70.000	70.000	70.000	700.000	140.000	1.680.000
26	0,3	1,301	2	2	6	1	1	1	10	2	25	140.000	140.000	420.000	70.000	70.000	70.000	700.000	140.000	1.750.000
27	0,5	2,981	1	2	6	2	1	2	10	1	25	70.000	140.000	420.000	140.000	70.000	140.000	700.000	70.000	1.750.000
28	0,2	1,153	2	2	4	1	1	1	10	2	23	140.000	140.000	280.000	70.000	70.000	70.000	700.000	140.000	1.610.000
29	0,2	1,111	1	2	4	1	1	1	10	1	21	70.000	140.000	280.000	70.000	70.000	70.000	700.000	70.000	1.470.000
30	0,5	2,864	2	2	6	2	1	2	12	2	29	140.000	140.000	420.000	140.000	70.000	140.000	840.000	140.000	2.030.000
31	0,6	3,837	2	2	8	2	2	2	12	2	32	140.000	140.000	560.000	140.000	140.000	140.000	840.000	140.000	2.240.000
32	0,5	2,867	2	2	5	2	1	2	12	2	28	140.000	140.000	350.000	140.000	70.000	140.000	840.000	140.000	1.960.000
33	0,5	2,864	2	2	5	2	1	2	12	2	28	140.000	140.000	350.000	140.000	70.000	140.000	840.000	140.000	1.960.000
34	0,5	2,868	2	2	5	2	1	2	12	2	28	140.000	140.000	350.000	140.000	70.000	140.000	840.000	140.000	1.960.000
35	0,4	2,367	1	2	5	2	1	2	12	1	26	70.000	140.000	350.000	140.000	70.000	140.000	840.000	70.000	1.820.000
36	0,5	2,549	2	2	5	2	1	2	12	2	28	140.000	140.000	350.000	140.000	70.000	140.000	840.000	140.000	1.960.000
37	0,5	2,016	2	1	5	2	1	2	12	2	27	140.000	70.000	350.000	140.000	70.000	140.000	840.000	140.000	1.890.000
38	0,5	2,866	2	2	5	2	1	2	12	2	28	140.000	140.000	350.000	140.000	70.000	140.000	840.000	140.000	1.960.000
39	0,5	2,563	2	2	5	1	2	2	12	2	28	140.000	140.000	350.000	70.000	140.000	140.000	840.000	140.000	1.960.000

Lanjutan Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Petani (Rp/Mt)

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)								Biaya Tenaga Kerja (Rp)									
			Pengolahan Lahan	Pembibitan	Penanaman	Penyiang Gulma	Pemupukan	Penanggungan Hama	Pemanenan	Pasca Panen	Total	Pengolahan Lahan	Pembibitan	Penanaman	Penyiang Gulma	Pemupukan	Penanggungan Hama	Pemanenan	Pasca Panen	Total
40	0,2	0,765	1	1	4	1	1	1	12	1	22	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	840.000	70.000	1.540.000
41	0,3	2,062	1	1	5	1	1	1	12	1	23	70.000	70.000	350.000	70.000	70.000	70.000	840.000	70.000	1.610.000
42	0,5	3,403	2	2	5	2	2	2	12	2	29	140.000	140.000	350.000	140.000	140.000	140.000	840.000	140.000	2.030.000
43	0,2	1,103	1	1	4	2	1	1	12	1	23	70.000	70.000	280.000	140.000	70.000	70.000	840.000	70.000	1.610.000
44	0,5	2,864	2	2	5	2	2	2	12	2	29	140.000	140.000	350.000	140.000	140.000	140.000	840.000	140.000	2.030.000
45	0,4	2,770	2	1	4	2	1	2	12	2	26	140.000	70.000	280.000	140.000	70.000	140.000	840.000	140.000	1.820.000
46	0,4	2,293	2	2	5	2	1	2	12	2	28	140.000	140.000	350.000	140.000	70.000	140.000	840.000	140.000	1.960.000
47	1,4	8,925	2	2	8	3	3	3	12	2	35	140.000	140.000	560.000	210.000	210.000	210.000	840.000	140.000	2.450.000
48	0,5	2,901	2	1	5	2	2	2	14	2	30	140.000	70.000	350.000	140.000	140.000	140.000	980.000	140.000	2.100.000
49	2	12,010	3	2	10	3	3	3	14	3	41	210.000	140.000	700.000	210.000	210.000	210.000	980.000	210.000	2.870.000
50	0,4	1,658	2	1	6	2	1	1	14	2	29	140.000	70.000	420.000	140.000	70.000	70.000	980.000	140.000	2.030.000
51	0,2	1,575	1	1	4	1	1	1	14	1	24	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	980.000	70.000	1.680.000
52	0,6	2,295	2	2	5	2	1	2	14	2	30	140.000	140.000	350.000	140.000	70.000	140.000	980.000	140.000	2.100.000
53	0,2	1,465	1	1	5	1	1	1	14	1	25	70.000	70.000	350.000	70.000	70.000	70.000	980.000	70.000	1.750.000
54	0,4	2,301	2	1	5	1	1	1	14	2	27	140.000	70.000	350.000	70.000	70.000	70.000	980.000	140.000	1.890.000
55	0,4	2,293	1	1	5	1	2	1	13	1	25	70.000	70.000	350.000	70.000	210.000	70.000	910.000	70.000	1.820.000
56	0,2	1,575	1	1	4	1	1	1	13	1	23	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	910.000	70.000	1.610.000
57	0,3	1,865	1	1	4	1	1	1	13	1	23	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	910.000	70.000	1.610.000
58	0,3	2,207	1	1	4	1	1	1	13	1	23	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	910.000	70.000	1.610.000

Lanjutan Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Petani (Rp/Mt)

No. Resp	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)											Biaya Tenaga Kerja (Rp)								
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Pengolahan Lahan	Pembibitan	Penanaman	Penyiangan Gulma	Pemupukan	Penanggulangan Hama	Pemanenan	Pasca Panen	Total	Pengolahan Lahan	Pembibitan	Penanaman	Penyiangan Gulma	Pemupukan	Penanggulangan Hama	Pemanenan	Pasca Panen	Total
59	0,4	2,531	2	1	4	1	2	1	13	2	26	140.000	70.000	280.000	70.000	210.000	70.000	910.000	140.000	1.890.000
60	0,4	2,059	2	1	4	1	2	1	13	2	26	140.000	70.000	280.000	70.000	210.000	70.000	910.000	140.000	1.890.000
61	0,4	2,607	2	1	4	1	2	1	12	2	25	140.000	70.000	280.000	70.000	210.000	70.000	840.000	140.000	1.820.000
62	0,2	1,111	1	1	4	1	1	1	12	1	22	70.000	70.000	280.000	70.000	70.000	70.000	840.000	70.000	1.540.000
63	0,4	2,295	2	1	5	1	2	1	12	2	26	140.000	70.000	350.000	70.000	210.000	70.000	840.000	140.000	1.890.000
64	0,4	2,694	2	1	5	1	2	1	12	2	26	140.000	70.000	350.000	70.000	210.000	70.000	840.000	140.000	1.890.000
Total												7.210.000	6.440.000	24.150.000	6.510.000	6.720.000	6.790.000	53.340.000	7.210.000	118.370.000
Mean												112.656	100.625	377.344	101.719	105.000	106.094	833.438	112.656	1.849.531

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Semprot/Spayer (Rp/MT)

No. Responden	Jumlah/Unit	Biaya/Unit	Umue Ekonomis	Penyusutan/Musim
1	1	650.000	6	54.166
2	1	650.000	6	54.166
3	1	650.000	6	54.166
4	1	650.000	6	54.166
5	1	650.000	6	54.166
6	1	650.000	6	54.166
7	1	650.000	6	54.166
8	1	500.000	6	45.000
9	1	500.000	6	45.000
10	1	500.000	6	45.000
11	1	500.000	6	45.000
12	1	500.000	6	45.000
13	1	500.000	6	45.000
14	1	500.000	6	45.000
15	1	500.000	6	45.000
16	1	500.000	6	45.000
17	1	500.000	6	45.000
18	1	650.000	6	54.166
19	1	650.000	6	54.166
20	1	650.000	6	54.166
21	1	650.000	6	54.166
22	1	500.000	6	45.000
23	1	500.000	6	45.000
24	1	500.000	6	45.000
25	1	650.000	6	54.166
26	1	650.000	6	54.166
27	1	650.000	6	54.166
28	1	650.000	6	54.166
29	1	650.000	6	54.166
30	1	650.000	6	54.166
31	1	500.000	6	45.000
32	1	500.000	6	45.000
33	1	650.000	6	54.166
34	1	650.000	6	54.166
35	1	650.000	6	54.166
36	1	650.000	6	54.166
37	1	650.000	6	54.166
38	1	650.000	6	54.166
39	1	650.000	6	54.166

Lanjutan Lampiran 9. Biaya Penyusutan Semprot/Spayer (Rp/MT)

No. Responden	Jumlah/Unit	Biaya/Unit	Umue Ekonomis	Penyusutan/Musim
40	1	650.000	6	54.166
41	1	650.000	6	54.166
42	1	650.000	6	54.166
43	1	650.000	6	54.166
44	1	500.000	6	45.000
45	1	500.000	6	45.000
46	1	500.000	6	45.000
47	1	500.000	6	45.000
48	1	500.000	6	45.000
49	1	500.000	6	45.000
50	1	500.000	6	45.000
51	1	500.000	6	45.000
52	1	500.000	6	45.000
53	1	500.000	6	45.000
54	1	500.000	6	45.000
55	1	650.000	6	54.166
56	1	650.000	6	54.166
57	1	650.000	6	54.166
58	1	650.000	6	54.166
59	1	650.000	6	54.166
60	1	650.000	6	54.166
61	1	650.000	6	54.166
62	1	650.000	6	54.166
63	1	650.000	6	54.166
64	1	650.000	6	54.166
Jumlah				3.228.308
Rata-rata				50.442

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Cangkul (Rp/Mt)

No. Responden	Jumlah/Unit	Biaya/Unit	Total	Umur Ekonomis/Tahun	Penyusutan/Musim
1	4	250.000	1000000	6	20.833
2	4	250.000	1000000	6	20.833
3	4	250.000	1000000	6	20.833
4	4	200.000	800000	6	16.666
5	3	200.000	600000	6	16.666
6	4	200.000	800000	6	16.666
7	3	200.000	600000	6	16.666
8	3	200.000	600000	6	16.666
9	3	135.000	405000	6	11.250
10	3	135.000	405000	6	11.250
11	3	135.000	405000	6	11.250
12	3	250.000	750000	6	20.833
13	3	150.000	450000	6	12.500
14	3	150.000	450000	6	12.500
15	3	150.000	450000	6	12.500
16	5	100.000	500000	6	8.333
17	3	100.000	300000	6	8.333
18	3	150.000	450000	6	12.500
19	3	250.000	750000	6	20.833
20	3	250.000	750000	6	20.833
21	5	135.000	675000	6	11.250
22	3	135.000	405000	6	11.250
23	3	135.000	405000	6	11.250
24	3	100.000	300000	6	8.333
25	3	250.000	750000	6	20.833
26	3	250.000	750000	6	20.833
27	4	135.000	540000	6	11.250
28	3	135.000	405000	6	11.250
29	3	150.000	450000	6	12.500
30	4	150.000	600000	6	12.500
31	5	150.000	750000	6	12.500
32	5	100.000	500000	6	8.333
33	5	135.000	675000	6	11.250
34	5	135.000	675000	6	11.250
35	5	150.000	750000	6	12.500
36	5	100.000	500000	6	8.333
37	5	135.000	675000	6	11.250
38	5	100.000	500000	6	8.333

Lanjutan Lampiran 10. Biaya Penyusutan Cangkul (Rp/Mt)

No. Responden	Jumlah/Unit	Biaya/Unit	Total	Umur Ekonomis/Tahun	Penyusutan/Musim
39	5	135.000	675000	6	11.250
40	3	150.000	450000	6	12.500
41	2	100.000	200000	6	8.333
42	3	150.000	450000	6	12.500
43	3	135.000	405000	6	11.250
44	3	250.000	750000	6	20.833
45	3	135.000	405000	6	11.250
46	3	250.000	750000	6	20.833
47	3	250.000	750000	6	20.833
48	5	135.000	675000	6	11.250
49	3	100.000	300000	6	8.333
50	3	135.000	405000	6	11.250
51	4	100.000	400000	6	8.333
52	4	135.000	540000	6	11.250
53	3	100.000	300000	6	8.333
54	3	200.000	600000	6	16.666
55	3	200.000	600000	6	16.666
56	3	250.000	750000	6	20.833
57	3	100.000	300000	6	8.333
58	3	250.000	750000	6	20.833
59	3	200.000	600000	6	16.666
60	3	250.000	750000	6	20.833
61	3	100.000	300000	6	8.333
62	3	200.000	600000	6	16.666
63	3	135.000	405000	6	11.250
64	3	135.000	405000	6	11.250
Jumlah					880.402
Rata-rata					13.756

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Parang (Rp/Mt)

No. Responden	Jumlah/Unit	Biaya/Unit	Total	Umur Ekonomis/Tahun	Penyusutan/Musim
1	1	25.000	25000	6	2.083
1	1	25.000	25000	6	2.083
3	1	25.000	25000	6	2.083
4	1	30.000	30000	6	2.500
5	1	30.000	30000	6	2.500
6	1	30.000	30000	6	2.500
7	1	30.000	30000	6	2.500
8	1	30.000	30000	6	2.500
9	2	25.000	50000	6	2.083
10	2	30.000	60000	6	2.500
11	1	30.000	30000	6	2.500
12	1	30.000	30000	6	2.500
13	1	25.000	25000	6	2.083
14	2	25.000	50000	6	2.083
15	1	25.000	25000	6	2.083
16	2	25.000	50000	6	2.083
17	1	25.000	25000	6	2.083
18	1	30.000	30000	6	2.500
19	1	30.000	30000	6	2.500
20	1	30.000	30000	6	2.500
21	1	30.000	30000	6	2.500
22	1	30.000	30000	6	2.500
23	1	30.000	30000	6	2.500
24	1	30.000	30000	6	2.500
25	1	30.000	30000	6	2.500
26	1	30.000	30000	6	2.500
27	1	30.000	30000	6	2.500
28	1	30.000	30000	6	2.500
29	2	25.000	50000	6	2.083
30	2	25.000	50000	6	2.083
31	2	30.000	60000	6	2.500
32	1	30.000	30000	6	2.500
33	1	30.000	30000	6	2.500
34	1	25.000	25000	6	2.083
35	1	25.000	25000	6	2.083
36	1	25.000	25000	6	2.083
37	1	25.000	25000	6	2.083
38	1	25.000	25000	6	2.083

Lanjutan Lampiran 11. Biaya Penyusutan Parang (Rp/Mt)

No. Responden	Jumlah/ Unit	Biaya/Unit	Total	Umur Ekonomis/ Tahun	Penyusutan/ Musim
39	2	30.000	60000	6	2.500
40	2	30.000	60000	6	2.500
41	1	25.000	25000	6	2.083
42	2	25.000	50000	6	2.083
43	2	25.000	50000	6	2.083
44	2	25.000	50000	6	2.083
45	2	25.000	50000	6	2.083
46	1	25.000	25000	6	2.083
47	1	30.000	30000	6	2.500
48	1	30.000	30000	6	2.500
49	2	30.000	60000	6	2.500
50	1	25.000	25000	6	2.083
51	1	25.000	25000	6	2.083
52	1	25.000	25000	6	2.083
53	1	30.000	30000	6	2.500
54	1	30.000	30000	6	2.500
55	1	30.000	30000	6	2.500
56	1	25.000	25000	6	2.083
57	1	25.000	25000	6	2.083
58	1	30.000	30000	6	2.500
59	1	25.000	25000	6	2.083
60	1	30.000	30000	6	2.500
61	1	25.000	25000	6	2.083
62	1	25.000	25000	6	2.083
63	1	30.000	30000	6	2.500
64	1	30.000	30000	6	2.500
Jumlah					147.490
Rata-rata					2.305

Lampiran 12. Biaya PBB dan Sewa Lahan (Rp/MT)

No. Responden	Biaya PBB	Biaya Sewa Lahan
1	0	5.250.000
2	168.000	0
3	144.000	0
4	144.000	0
5	72.000	0
6	192.000	0
7	72.000	0
8	96.000	0
9	48.000	0
10	72.000	0
11	0	1.500.000
12	0	2.250.000
13	72.000	0
14	48.000	0
15	0	3.000.000
16	456.000	0
17	48.000	0
18	48.000	0
19	120.000	0
20	0	3.750.000
21	0	6.000.000
22	48.000	0
23	0	2.250.000
24	0	1.500.000
25	0	2.250.000
26	72.000	0
27	0	3.750.000
28	48.000	0
29	48.000	0
30	120.000	0
31	0	4.500.000
32	0	3.750.000
33	120.000	0
34	120.000	0
35	96.000	0
36	120.000	0
37	120.000	0
38	0	3.750.000
39	0	3.750.000
40	48.000	0

Lanjutan Lampiran 12. Biaya PBB dan Sewa Lahan (Rp/MT)

No. Responden	Biaya PBB	Biaya Sewa Lahan
41	72.000	0
42	0	3.750.000
43	48.000	0
44	120.000	0
45	0	3.000.000
46	0	3.000.000
47	336.000	0
48	120.000	0
49	480.000	0
50	0	3.000.000
51	0	1.500.000
52	144.000	0
53	48.000	0
54	96.000	0
55	96.000	0
56	48.000	0
57	0	2.250.000
58	0	2.250.000
59	96.000	0
60	0	3.000.000
61	96.000	0
62	48.000	0
63	96.000	0
64	96.000	0
Jumlah	4.800.000	69.000.000
Rata-rata	75.000	1.095.238

Lampiran 13. Biaya Sewa Traktor (Rp/MT)

No. Responden	Jumlah/Unit	Luas Lahan	Total
1	1	0,7	1.137.000
2	1	0,7	1.137.000
3	1	0,6	975.000
4	1	0,6	975.000
5	1	0,3	487.000
6	1	0,8	1.300.000
7	1	0,3	487.000
8	1	0,4	650.000
9	1	0,2	325.000
10	1	0,3	487.000
11	1	0,2	325.000
12	1	0,3	487.000
13	1	0,3	487.000
14	1	0,2	325.000
15	1	0,4	650.000
16	1	1,9	3.087.000
17	1	0,2	325.000
18	1	0,2	325.000
19	1	0,5	812.000
20	1	0,5	812.000
21	1	0,8	1.300.000
22	1	0,2	325.000
23	1	0,3	487.000
24	1	0,2	325.000
25	1	0,3	487.000
26	1	0,3	487.000
27	1	0,5	812.000
28	1	0,2	325.000
29	1	0,2	325.000
30	1	0,5	812.000
31	1	0,6	975.000
32	1	0,5	812.000
33	1	0,5	812.000
34	1	0,5	812.000
35	1	0,4	650.000
36	1	0,5	812.000
37	1	0,5	812.000
38	1	0,5	812.000
39	1	0,5	812.000

Lanjutan Lampiran 13. Biaya Sewa Traktor (Rp/MT)

No. Responden	Jumlah/Unit	Luas Lahan	Total
40	1	0,2	325.000
41	1	0,3	487.000
42	1	0,5	812.000
43	1	0,2	325.000
44	1	0,5	812.000
45	1	0,4	650.000
46	1	0,4	650.000
47	1	1,4	2.275.000
48	1	0,5	812.000
49	1	2	3.250.000
50	1	0,4	650.000
51	1	0,2	325.000
52	1	0,6	975.000
53	1	0,2	325.000
54	1	0,4	650.000
55	1	0,4	650.000
56	1	0,2	325.000
57	1	0,3	487.000
58	1	0,3	487.000
59	1	0,4	650.000
60	1	0,4	650.000
61	1	0,4	650.000
62	1	0,2	325.000
63	1	0,4	650.000
64	1	0,4	650.000

Lampiran 14. Biaya Sewa Mesin Panen (Rp/MT)

No. Responden	Jumlah/Unit	Luas Lahan	Total
1	1	0,7	2.275.000
2	1	0,7	2.275.000
3	1	0,6	1.950.000
4	1	0,6	1.950.000
5	1	0,3	975.000
6	1	0,8	2.700.000
7	1	0,3	975.000
8	1	0,4	1.300.000
9	1	0,2	650.000
10	1	0,3	975.000
11	1	0,2	650.000
12	1	0,3	975.000
13	1	0,3	975.000
14	1	0,2	650.000
15	1	0,4	1.300.000
16	1	1,9	6.175.000
17	1	0,2	650.000
18	1	0,2	650.000
19	1	0,5	1.625.000
20	1	0,5	1.625.000
21	1	0,8	2.700.000
22	1	0,2	650.000
23	1	0,3	975.000
24	1	0,2	650.000
25	1	0,3	975.000
26	1	0,3	975.000
27	1	0,5	1.625.000
28	1	0,2	650.000
29	1	0,2	650.000
30	1	0,5	1.625.000
31	1	0,6	1.950.000
32	1	0,5	1.625.000
33	1	0,5	1.625.000
34	1	0,5	1.625.000
35	1	0,4	1.300.000
36	1	0,5	1.625.000
37	1	0,5	1.625.000
38	1	0,5	1.625.000
39	1	0,5	1.625.000

Lanjutan Lampiran 14. Biaya Sewa Mesin Panen (Rp/MT)

No. Responden	Jumlah/Unit	Luas Lahan	Total
40	1	0,2	650.000
41	1	0,3	975.000
42	1	0,5	1.625.000
43	1	0,2	650.000
44	1	0,5	1.625.000
45	1	0,4	1.300.000
46	1	0,4	1.300.000
47	1	1,4	4.550.000
48	1	0,5	1.625.000
49	1	2	6.500.000
50	1	0,4	1.300.000
51	1	0,2	650.000
52	1	0,6	1.950.000
53	1	0,2	650.000
54	1	0,4	1.300.000
55	1	0,4	1.300.000
56	1	0,2	650.000
57	1	0,3	975.000
58	1	0,3	975.000
59	1	0,4	1.300.000
60	1	0,4	1.300.000
61	1	0,4	1.300.000
62	1	0,2	650.000
63	1	0,4	1.300.000
64	1	0,4	1.300.000

Lampiran 15. Biaya Produksi Keseluruhan (Rp/MT)

No. Resp.	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Traktor	Biaya Mesin panen	Biaya Tetap	Total Biaya Produksi
1	635.000	191.000	2.310.000	1.137.000	2.275.000	5.250.000	11.798.000
2	798.000	191.000	2.310.000	1.137.000	2.275.000	168.000	6.879.000
3	532.000	191.000	2.170.000	975.000	1.950.000	144.000	5.962.000
4	664.000	191.000	2.240.000	975.000	1.950.000	144.000	6.164.000
5	379.000	139.000	1.470.000	487.000	975.000	72.000	3.522.000
6	694.000	156.000	2.240.000	1.300.000	2.700.000	192.000	7.282.000
7	270.000	139.000	1.470.000	487.000	975.000	72.000	3.413.000
8	270.000	139.000	1.680.000	650.000	1.300.000	96.000	4.135.000
9	244.000	139.000	1.470.000	325.000	650.000	48.000	2.876.000
10	270.000	139.000	1.470.000	487.000	975.000	72.000	3.413.000
11	244.000	154.000	1.470.000	325.000	650.000	1.500.000	4.343.000
12	259.000	139.000	1.400.000	487.000	975.000	2.250.000	5.510.000
13	259.000	139.000	1.400.000	487.000	975.000	72.000	3.332.000
14	236.000	154.000	1.400.000	325.000	650.000	48.000	2.813.000
15	250.000	139.000	1.750.000	650.000	1.300.000	3.000.000	7.089.000
16	1.422.000	495.000	3.150.000	3.087.000	6.175.000	456.000	14.785.000
17	178.000	139.000	1.540.000	325.000	650.000	48.000	2.880.000
18	185.000	139.000	1.540.000	325.000	650.000	48.000	2.887.000
19	504.000	174.000	1.960.000	812.000	1.625.000	120.000	5.195.000
20	489.000	154.000	2.030.000	812.000	1.625.000	3.750.000	8.860.000
21	643.000	191.000	2.240.000	1.300.000	2.700.000	6.000.000	13.074.000
22	208.000	139.000	1.540.000	325.000	650.000	48.000	2.910.000
23	230.000	139.000	1.680.000	487.000	975.000	2.250.000	5.761.000
24	215.000	139.000	1.400.000	325.000	650.000	1.500.000	4.229.000
25	257.000	174.000	1.680.000	487.000	975.000	2.250.000	5.823.000
26	302.000	139.000	1.750.000	487.000	975.000	72.000	3.725.000
27	328.000	156.000	1.750.000	812.000	1.625.000	3.750.000	8.421.000
28	226.000	139.000	1.610.000	325.000	650.000	48.000	2.998.000
29	219.000	139.000	1.470.000	325.000	650.000	48.000	2.851.000
30	489.000	139.000	2.030.000	812.000	1.625.000	120.000	5.215.000
31	402.000	191.000	2.240.000	975.000	1.950.000	4.500.000	10.258.000
32	446.000	191.000	1.960.000	812.000	1.625.000	3.750.000	8.784.000
33	357.000	191.000	1.960.000	812.000	1.625.000	120.000	5.065.000
34	377.000	139.000	1.960.000	812.000	1.625.000	120.000	5.033.000
35	227.000	139.000	1.820.000	650.000	1.300.000	96.000	4.232.000
36	357.000	206.000	1.960.000	812.000	1.625.000	120.000	5.080.000
37	377.000	206.000	1.890.000	812.000	1.625.000	120.000	5.030.000
38	381.000	206.000	1.960.000	812.000	1.625.000	3.750.000	8.734.000

Lanjutan Lampiran 15. Biaya Produksi Keseluruhan (Rp/MT)

No. Resp.	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Traktor	Biaya Mesin Panen	Biaya Tetap	Total Biaya Produksi
39	377.000	206.000	1.960.000	812.000	1.625.000	3.750.000	8.730.000
40	257.000	139.000	1.540.000	325.000	650.000	48.000	2.959.000
41	223.000	139.000	1.610.000	487.000	975.000	72.000	3.506.000
42	373.000	139.000	2.030.000	812.000	1.625.000	3.750.000	8.729.000
43	140.000	139.000	1.610.000	325.000	650.000	48.000	2.912.000
44	377.000	139.000	2.030.000	812.000	1.625.000	120.000	5.103.000
45	268.000	139.000	1.820.000	650.000	1.300.000	3.000.000	7.177.000
46	317.000	139.000	1.960.000	650.000	1.300.000	3.000.000	7.366.000
47	310.000	139.000	2.450.000	2.275.000	4.550.000	336.000	10.060.000
48	377.000	139.000	2.100.000	812.000	1.625.000	120.000	5.173.000
49	1.332.000	495.000	2.870.000	3.250.000	6.500.000	480.000	14.927.000
50	268.000	139.000	2.030.000	650.000	1.300.000	3.000.000	7.387.000
51	178.000	139.000	1.680.000	325.000	650.000	1.500.000	4.472.000
52	484.000	176.000	2.100.000	975.000	1.950.000	144.000	5.829.000
53	210.000	139.000	1.750.000	325.000	650.000	48.000	3.122.000
54	362.000	139.000	1.890.000	650.000	1.300.000	96.000	4.437.000
55	346.000	139.000	1.820.000	650.000	1.300.000	96.000	4.351.000
56	233.000	139.000	1.610.000	325.000	650.000	48.000	3.005.000
57	253.000	139.000	1.610.000	487.000	975.000	2.250.000	5.714.000
58	253.000	139.000	1.610.000	487.000	975.000	2.250.000	5.714.000
59	261.000	139.000	1.890.000	650.000	1.300.000	96.000	4.336.000
60	353.000	139.000	1.890.000	650.000	1.300.000	3.000.000	7.332.000
61	353.000	139.000	1.820.000	650.000	1.300.000	96.000	4.358.000
62	212.000	139.000	1.540.000	325.000	650.000	48.000	2.914.000
63	442.000	139.000	1.890.000	650.000	1.300.000	96.000	4.517.000
64	442.000	139.000	1.890.000	650.000	1.300.000	96.000	4.517.000
Total	23.824.000	10.478.000	118.370.000	47.436.000	95.100.000	73.800.000	369.008.000
Mean	372.250	163.718	1.849.531	741.187	1.485.937	1.153.125	5.765.750

Lampiran 16. Produktivitas Padi

No. Respon.	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bertani	Luas Lahan	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sopyan	29	Laki-laki	SMA	11	0,7	4,012	5,731
2	Tugiman	32	Laki-laki	SMA	14	0,7	4,010	5,728
3	Darma	35	Laki-laki	SMA	16	0,6	3,060	5,1
4	M.Yusuf	38	Laki-laki	SMP	20	0,6	3,600	4,333
5	Ramli	39	Laki-laki	SMA	25	0,3	2,078	6,926
6	Arfa'i	37	Laki-laki	SMP	19	0,8	4,512	5,64
7	Sunarto	49	Laki-laki	SD	30	0,3	1,652	5,506
8	Biris	43	Laki-laki	SD	28	0,4	2,539	6,347
9	Ucok M	39	Laki-laki	SMP	21	0,2	1,153	5,765
10	Zubir	51	Laki-laki	SD	33	0,3	1,826	6,086
11	Pringadi	59	Laki-laki	SD	40	0,2	1,065	5,325
12	Tarigan	30	Laki-laki	SMA	10	0,3	0,989	3,296
13	Kisaran	33	Laki-laki	SMA	11	0,3	1,808	6,026
14	Tayib	38	Laki-laki	SMP	21	0,2	1,150	5,75
15	Karim	42	Laki-laki	SD	30	0,4	2,302	5,755
16	Pratno	44	Laki-laki	SD	25	1,9	12,333	6,491
17	K. Simbolon	48	Laki-laki	SD	28	0,2	1,155	5,775
18	K. Sihotang	55	Laki-laki	SD	37	0,2	1,159	5,796
19	Soman	50	Laki-laki	SD	29	0,5	3,528	7,056
20	Khaidir	50	Laki-laki	SD	28	0,5	3,477	6,954
21	Bari	62	Laki-laki	SD	42	0,8	4,324	5,405
22	Suratmin	68	Laki-laki	SD	50	0,2	0,993	4,965
23	Junaidi	66	Laki-laki	SD	44	0,3	1,726	5,753
24	Sumandi	65	Laki-laki	SD	47	0,2	1,031	5,155
25	Hariadi	61	Laki-laki	SD	50	0,3	1,726	5,753
26	Rubiman	70	Laki-laki	SD	46	0,3	1,301	4,336
27	Marudut Pakpahan	40	Laki-laki	SMA	49	0,5	2,981	5,962
28	Kakam	40	Perempuan	SMP	22	0,2	1,153	5,765
29	Saimah	45	Perempuan	SD	25	0,2	1,111	5,555
30	Ani	50	Perempuan	SD	33	0,5	2,864	5,728
31	Tunut	54	Laki-laki	SD	39	0,6	3,837	6,395
32	Sarmini	59	Perempuan	SD	41	0,5	2,867	5,734
33	Rasmia	42	Perempuan	SD	22	0,5	2,864	5,728
34	Halimah	49	Perempuan	SD	33	0,5	2,868	5,736
35	Warno	40	Laki-laki	SMA	21	0,4	2,367	5,917
36	Ngatiyem	73	Perempuan	SD	45	0,5	2,549	5,098
37	Murni Mega	41	Perempuan	SMA	23	0,5	2,016	4,032
38	Pariyem	50	Perempuan	SD	31	0,5	2,866	5,732
39	Rusmiatik	50	Perempuan	SD	32	0,5	2,563	5,126

Lanjutan Lampiran 16. Produktivitas Padi

No. Respon.	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bertani	Luas Lahan	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
40	Wahid	50	Laki-laki	SD	33	0,2	0,765	3,825
41	Taman	53	Laki-laki	SD	36	0,3	2,062	6,873
42	Rohani	55	Perempuan	SD	38	0,5	2,806	5,612
43	Sujai	58	Laki-laki	SD	40	0,2	1,103	5,515
44	Sumarni	45	Perempuan	SMP	25	0,5	2,864	5,728
45	Waldi	48	Laki-laki	SD	31	0,4	2,770	6,925
46	Alamsyah	41	Laki-laki	SMP	23	0,4	2,293	5,732
47	Sadirman	44	Laki-laki	SD	26	1,4	8,925	6,375
48	Nopri	42	Perempuan	SMP	22	0,5	2,901	5,802
49	Atik	80	Perempuan	SD	48	2	11,506	5,753
50	Sugianto	41	Laki-laki	SMP	24	0,4	1,658	4,145
51	Miswan	44	Laki-laki	SMP	27	0,2	1,575	7,875
52	Misnan	49	Laki-laki	SD	35	0,6	2,295	3,825
53	Safi'i Rustam	46	Laki-laki	SD	29	0,2	1,465	7,325
54	Wahab	44	Laki-laki	SD	27	0,4	2,301	5,752
55	M.adhar	41	Laki-laki	SMP	23	0,4	2,293	5,732
56	Suja	40	Laki-laki	SMA	22	0,2	1,156	5,78
57	Anto R	43	Laki-laki	SD	27	0,3	1,865	6,216
58	Gombloh	43	Laki-laki	SD	27	0,3	2,207	7,356
59	Ngateno	47	Laki-laki	SD	31	0,4	2,531	6,327
60	Alamsyah	44	Laki-laki	SMA	21	0,4	2,059	5,147
61	Abdullah	49	Laki-laki	SD	33	0,4	2,607	6,517
62	Paino	49	Laki-laki	SD	32	0,2	1,111	5,555
63	Aluh	40	Laki-laki	SMA	23	0,4	2,295	5,737
64	Ramlah	42	Laki-laki	SMA	25	0,4	2,694	6,735
Jumlah						29,2	169,522	367,425
Rata-rata						0,45	2,649	5,74102

Lampiran 17. Uji Chi-Square Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Produktivitas Petani * Klesa Belajar	64	100.0%	0	0.0%	64	100.0%
Produktivitas Petani * Wahana Kerjasama	64	100.0%	0	0.0%	64	100.0%
Produktivitas Petani * Unit Produksi	64	100.0%	0	0.0%	64	100.0%

Crosstab

			Klesa Belajar							Total	
			33	34	35	36	37	38	39		40
Produktivitas Petani	Tinggi	Count	0	1	3	8	5	2	1	0	20
		Expected Count	1.3	1.3	2.8	5.0	4.4	2.8	1.9	0.6	20.0
	Sedang	Count	1	1	4	5	3	5	3	1	23
		Expected Count	1.4	1.4	3.2	5.8	5.0	3.2	2.2	0.7	23.0
	Rendah	Count	3	2	2	3	6	2	2	1	21
		Expected Count	1.3	1.3	3.0	5.3	4.6	3.0	2.0	0.7	21.0
Total	Count	4	4	9	16	14	9	6	2	64	
	Expected Count	4.0	4.0	9.0	16.0	14.0	9.0	6.0	2.0	64.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.960 ^a	14	0.610
Likelihood Ratio	13.201	14	0.511
Linear-by-Linear Association	0.050	1	0.823
N of Valid Cases	64		

a. 20 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 0.63.

Crosstab

		Wahana Kerjasama								Total	
		28	29	30	31	32	33	34	35		
Produktivitas Petani	Tinggi	Count	0	3	5	6	3	3	0	0	20
		Expected Count	0.3	1.9	3.4	7.8	2.5	2.8	0.9	0.3	20.0
	Sedang	Count	0	2	3	11	5	0	1	1	23
		Expected Count	0.4	2.2	4.0	9.0	2.9	3.2	1.1	0.4	23.0
	Rendah	Count	1	1	3	8	0	6	2	0	21
		Expected Count	0.3	2.0	3.6	8.2	2.6	3.0	1.0	0.3	21.0
Total		Count	1	6	11	25	8	9	3	1	64
		Expected Count	1.0	6.0	11.0	25.0	8.0	9.0	3.0	1.0	64.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.591 ^a	14	0.144
Likelihood Ratio	25.513	14	0.030
Linear-by-Linear Association	1.667	1	0.197
N of Valid Cases	64		

a. 21 cells (87.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 0.31.

Crosstab

		Unit Produksi								Total		
		26	27	28	29	30	31	32	33	34		
Produktivitas Petani	Tinggi	Count	0	2	1	2	6	5	1	1	2	20
		Expected Count	0.6	1.6	3.1	1.9	5.6	3.4	2.2	0.6	0.9	20.0
	Sedang	Count	0	1	4	3	8	2	4	0	1	23
		Expected Count	0.7	1.8	3.6	2.2	6.5	4.0	2.5	0.7	1.1	23.0
	Rendah	Count	2	2	5	1	4	4	2	1	0	21
		Expected Count	0.7	1.6	3.3	2.0	5.9	3.6	2.3	0.7	1.0	21.0
Total		Count	2	5	10	6	18	11	7	2	3	64
		Expected Count	2.0	5.0	10.0	6.0	18.0	11.0	7.0	2.0	3.0	64.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15.453 ^a	16	0.492
Likelihood Ratio	17.893	16	0.330
Linear-by-Linear Association	3.243	1	0.072
N of Valid Cases	64		

a. 24 cells (88.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 0.63.



Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Lahan Anggota Kelompok Tani Desa Penggalangan



Gambar 2. Bentuk Kerjasama Kelompok Tani Penyemprotan Secara Serentak



Gambar 3. Bentuk Kerjasama Kelompok Tani Dengan Pihak Pemerintah Berupa Bantuan Benih Padi

Lanjutan Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Kegiatan jamu ladang yang dilakukan seluruh kelompok tani desa Penggalangan



Gambar 5. Wawancara dengan anggota kelompok tani



Gambar 6. Wawancara dengan anggota kelompok tani



Gambar 7. Wawancara dengan anggota kelompok tani

Lanjutan Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Gambar 8. Wawancara dengan anggota kelompok tani



Gambar 9. Wawancara dengan anggota kelompok tani



Gambar 10. Foto bersama dengan Ketua PPL Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai



Gambar 11. Foto bersama dengan Kepala Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai

Lampiran 19. Surat Izin Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2741/FP.2/01.10/VIII/2023

Medan, 11 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.
Kepala Desa Penggalangan
Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai
di_ _____
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Delea Indyani
NIM : 198220141
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul "**Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) (Studi Kasus: Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai)**".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 20. Surat Selesai Riset Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN SEI BAMBAN
DESA PENGGALANGAN**

Kode Pos 20995

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18.54.3/470/866 /PG/ 2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area, hal Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 23 Agustus 2023, maka Kepala Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamban dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

N a m a : **DELEA INDYANI**
TTL : Penggalangan, 22 Juni 2001
NIM : 198220141
Program Study : Agribisnis
Alamat : Dusun II Desa Penggalangan,
Kec.Sei Bamban. Kab. Serdang Bedagai.

Benar telah mengadakan Penelitian di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 23 Agustus 2023 s/d 20 November 2023 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi Sawah (Oriza sativa L)"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



CS Dipindai dengan CamScanner